

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM LANTAI
MERODA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN
TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi S2 Pendidikan Jasmani

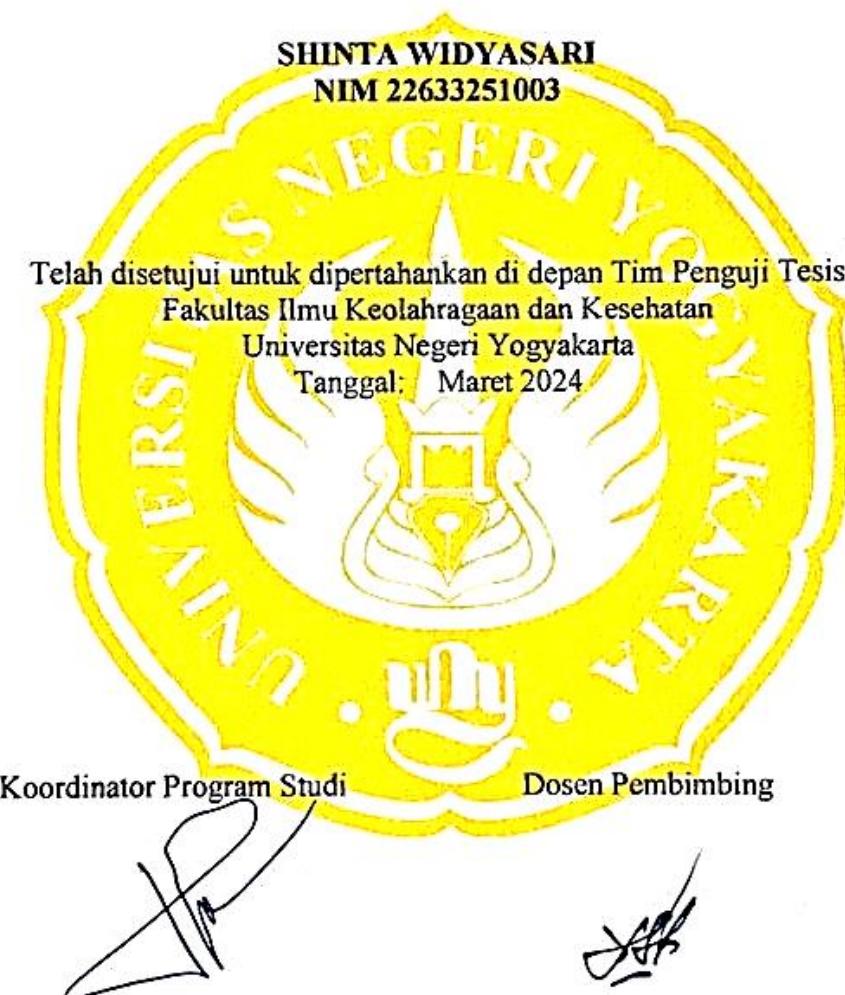
Oleh:
SHINTA WIDYASARI
NIM 22633251003

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERISTAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM LANTAI MERODA
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 KARANGREJO
KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

TESIS



Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422199001 1 001

Dr. Yudanto, M.Pd.
NIP. 1981070220050 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM LANTAI
MERODA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN
TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

TESIS

**SHINTA WIDYSARI
NIM 22633251003**

Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Maret 2024

Nama/Jabatan

Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO
(Ketua/Pengaji)

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
(Sekretaris/Pengaji)

Dr. Ngatman, M.Pd.
(Pengaji I)

Dr. Yudanto, M.Pd
(Pengaji II/Pembimbing)

Tanda Tangan



Tanggal

25/3/2024

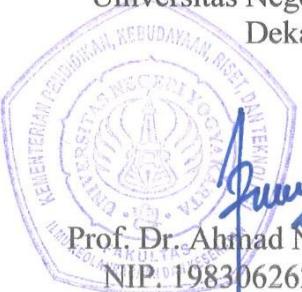
25/4/2024

29 April 2024

26/4/2024

Yogyakarta, April 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Shinta Widyasari
NIM : 22633251003
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Maret 2024



Shinta Widyasari

NIM. 22633251003

ABSTRAK

Shinta WidyaSari: Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Meroda pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kinerja proses pembelajaran guru dalam senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo (2) Hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang meliputi (1) Tahapan perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII yang berjumlah 32 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun kriteria keberhasilan meroda yaitu 80% dari jumlah peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) interval nilai 80 – 100. Untuk kriteria keberhasilan kinerja guru yang telah mendapatkan skor ≥ 85 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo. Hasil pengamatan kinerja guru pada siklus 1 diperoleh nilai sebesar 81,2. Sedangkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus 2 sebesar 90,6. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh hasil belajar meroda peserta didik dengan kriteria keberhasilan sebesar 68,8%, sehingga diadakanlah siklus 2. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada hasil belajar meroda peserta didik sebesar 84,4%. Bagi para guru, disarankan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, menciptakan suasana kelas yang menarik di setiap pembelajaran serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Senam Lantai Meroda, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Shinta Widyasari: Application of Differentiated Learning to Improve Learning Outcomes in Cartwheel Floor Exercises for Class VIII Students at Karangrejo 2 State Junior High School, Tulungagung Regency. **Thesis. Yogyakarta: Master's Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2024.**

This research aims to: (1) The performance of the teacher's learning process in cartwheel floor exercise through differentiated learning for class VIII students at Karangrejo 2 State Junior High School. (2) Learning results for cartwheel floor exercise through differentiated learning for class VIII students at Karangrejo 2 State Junior High School, Tulungagung Regency.

This type of research uses the Kemmis & McTaggart model of Classroom Action Research (PTK) which includes (1) Planning stages, (2) Implementation, (3) Observation, (4) Reflection. The research was carried out at Karangrejo 2 State Junior High School. The subjects of this research were 32 class VIII students. Data collection is carried out through observation and documentation. This research data was analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. The criteria for cartwheeling success are 80% of the total number of students with the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) score interval 80 – 100. For the success criteria, teacher performance has received a score ≥ 85 .

The results of the research show that (1) the application of differentiated learning can improve the learning outcomes of cartwheel floor exercise for class VIII students at Karangrejo 2 State Junior High School, Tulungagung Regency. The results of observing teacher performance in cycle 1 obtained a score of 81.2. Meanwhile, the results of observing teacher performance in cycle 2 were 90.6. (2) Based on the research results in cycle 1, students' cartwheel learning results were obtained with success criteria of 68.8%, so cycle 2 was held. In cycle 2, there was an increase in students' cartwheel learning results of 84.4%. For teachers, it is recommended to implement differentiated learning because it has been proven to be able to improve learning outcomes, create an interesting classroom atmosphere in every lesson and arouse students' enthusiasm for learning.

Keywords: Differentiated Learning, Cartwheel Floor Exercises, Classroom Action Research.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Bapak Sogol Marwoto dan Ibu Santji Sabatini Bantara selaku orang tua, serta kakak saya Adi Sih Nugroho yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat selama menempuh Pendidikan.

KATA PENGANTAR

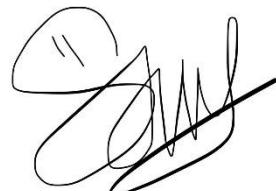
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Meroda pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Proses penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan fasilitas selama menempuh pendidikan magister.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran, dosen, dan staf yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis.
3. Bapak Dr. Amat Komari, M.Si. selaku Koordinator Program Studi S-2 Pendidikan Jasmani yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir tesis.
4. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian tesis yang telah memberikan masukan, bimbingan serta semangat kepada penulis.
5. Ibu Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes dan Bapak Dr. Ari Iswanto, M.Or., Validator modul ajar yang telah memberikan arahan, saran dan masukan demi perbaikan modul ajar dalam tesis ini.

6. Ketua Penguji, Sekretaris Penguji, dan Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan secara komprehensif terhadap tesis ini.
7. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru dan karyawan SMP Negeri 2 Karangrejo yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran tesis ini.
8. Tim Kolaborator Bapak Sulistiawan, S.Pd., dan Bapak Supono, M.Pd., atas bantuan dalam kelancaran penelitian penulis.
9. *Bestie* penulis Nada Sekar Sari, yang telah memberikan bantuan dan tumpangan penulis selama di Jogja dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman seperjuangan kelas S-2 Penjas A yang senantiasa membantu dan berdiskusi selama menempuh Pendidikan magister di Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tugas akhir tesis.

Dalam penulisan tugas akhir tesis ini tidak lepas dari banyak kekurangan dan kesalahan, untuk membangunnya supaya lebih baik maka saran yang membangun diperlukan. Serta harapannya tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Maret 2024



Shinta Widyasari

NIM. 22633251003

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	6
C. Rencana Tindakan Kelas	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kurikulum Merdeka.....	10
2. Pembelajaran Berdiferensiasi	12
3. Model <i>Problem Based learning</i> (PBL).....	26
4. Pengertian Hasil Belajar	32
5. Pengertian Pembelajaran Senam Lantai	33
6. Senam Lantai Meroda	36

7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	38
8. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	39
9. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).....	41
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian Tindakan.....	48
B. Waktu Penelitian	49
C. Deskripsi Tempat Penelitian	49
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	49
E. Skenario Tindakan.....	49
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	59
H. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Impikasi	84
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda.....	5
Tabel 2. Strategi kegiatan Peserta Didik.....	15
Tabel 3. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi.....	23
Tabel 4. Norma Penilaian.....	40
Tabel 5. Data Kolaborator.....	52
Tabel 6. Pedoman Observasi untuk Guru.....	53
Tabel 7. Rubrik Penilaian Kemampuan Meroda.....	55
Tabel 8. Kriteria Pengamatan Kinerja Guru.....	57
Tabel 9. Deskriptif Statistik Data Kasus Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo.....	61
Tabel 10. Data Kasus Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo.....	61
Tabel 11. Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus Satu.....	64
Tabel 12. Deskriptif Statistik Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus 1.....	65
Tabel 13. Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus 1.....	65
Tabel 14. Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus 2.....	69
Tabel 15. Deskriptif Statistik Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus 2.....	69
Tabel 16. Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus 2.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisa Gerakan Meroda.....	38
Gambar 2. Jalur Kontaknya Kaki dan Tangan Dengan Lantai.....	38
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas.....	46
Gambar 4. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis & MC Taggrat.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validitas Modul Ajar.....	92
Lampiran 2. Modul Ajar Siklus 1.....	95
Lampiran 3. Modul Ajar Siklus 2.....	117
Lampiran 4. Lembar Penilaian Kinerja Guru.....	139
Lampiran 5. Lembar Penilaian Keterampilan Meroda.....	142
Lampiran 6. Data Kasus (Pra Penelitian).....	144
Lampiran 7. Data Penelitian Tindakan Siklus 1.....	145
Lampiran 8. Data Penelitian Tindakan Siklus 2.....	146
Lampiran 9. Data Hasil Statistik Pra Penelitian.....	147
Lampiran 10. Data Hasil Statistik Siklus 1.....	148
Lampiran 11. Data Hasil Statistik Siklus 2.....	149
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	150

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan kemdikbudristek pada tahun 2020-2024 adalah penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik (Nurasiah et al., 2022). Tujuan tersebut didasari oleh adanya pengakuan bahwa setiap anak memiliki potensi alamiah secara individual yang berhak atas kesehatan, pendidikan dan perlindungan secara adil (Rashidovna & Norboevna, 2022). Faktanya ada jutaan anak tidak diberi kesempatan yang adil karena alasan perbedaan kewarganegaraan, jenis kelamin, atau keadaan tempat mereka dilahirkan (UNICEF, 2016). Ketidakadilan terhadap anak juga sering terjadi di ruang-ruang kelas. Para peserta didik dengan potensi dasar, latar belakang budaya (Rovagnati et al., 2021), social ekonomi, kebutuhan, kemampuan, dan keterampilan yang beragam harus lulus ujian yang sama dengan cara yang sama (Ward, 2019).

Sejatinya kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan jamannya. Pengembangan perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif jika sesuai dengan tuntutan kebutuhan, fleksibilitas, kontinuitas dan praktis (Indarta et al., 2022). Kurikulum diharapkan dapat bersifat dinamis, berkembang dan mampu beradaptasi sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk membangun kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan mengacu pada prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Oleh sebab itu fokus dalam kurikulum merdeka yang

membedakan dengan kurikulum sebelumnya adalah pada pembelajaran yang berdiferensiasi.

Menurut Purba et al., (2021) menyatakan bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Setiap kelas memiliki kumpulan peserta didik yang unik dan beragam. Beragamnya minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya peserta didik menggambarkan perbedaan karakteristik tersebut. Keberagaman yang dimiliki peserta didik tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk melakukan berbagai upaya agar dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan membawa keberhasilan bagi setiap peserta didik di kelas.

Memahami karakteristik peserta didik memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan keefektivitasan proses pembelajaran dimana dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran secara optimal (Lestari, 2020). Sebagai seorang pendidik, proses belajar mengajar seyogianya memperhatikan perbedaan individu dalam kelas sehingga dapat memberikan kemudahan tercapainya tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan berpotensi lebih besar mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

Penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan peserta didiknya sehingga mereka dapat menyesuaikan metode, model, teknik, dan materi pengajarannya, serta menggunakan teknik mengajar yang efektif

untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya. Tetapi pembelajaran berdiferensiasi belum dilaksanakan secara masif di Indonesia karena keterbatasan sumber belajar tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kultur Indonesia.

PJOK mempunyai beberapa materi pokok yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, senam, kebugaran jasmani, akuatik dan materi kesehatan. Dalam pembelajaran olahraga senam ada beberapa jenis senam yang diajarkan di sekolah seperti senam lantai, kuda-kuda lompat, senam artistik, aktivitas ritmik dan lain-lain. Secara lebih khusus peneliti akan memfokuskan ke pembelajaran senam lantai. Senam lantai (*floor exercise*) adalah satu bagian dari rumpun senam. Menurut Restianti (2010:10)

Sesuai dengan istilah lantai, gerakan-gerakan senam yang dilakukan di atas yang beralasan matras atau permadani atau sering juga disebut dengan istilah latihan bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan atau latihannya, pesenam tidak boleh menggunakan alat atau suatu benda.

Materi senam lantai sebagai salah satu bagian dari materi PJOK yang harus terkemas dan tersajikan dengan baik. Hal tersebut dapat mendukung adanya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, baik yang berhubungan dengan nilai proses ataupun nilai hasil. Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi untuk gerakan senam lantai fokusnya terdapat pada tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola geraknya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah peningkatan kualitas fisik serta penguasaan pengontrolannya. Dalam pembelajaran senam lantai ada beberapa gerakan yang diajarkan seperti gerakan berguling, gerakan kayang, sikap

lilin, gerakan guling lenting, gerakan berguling ke depan, gerakan berdiri tangan (*Hands Stand*) dan gerakan meroda (*Radschlag*). Peneliti akan memfokuskan untuk meneliti pembelajaran senam lantai gerakan meroda (*Radschlag*), karena gerakan tersebut merupakan gerakan yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru belum banyak menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung pembelajaran mereka (Amhag et al., 2019). Seharusnya, di era sekarang ini, pembelajaran berdiferensiasi (Harahap, 2020), perlu diintegrasikan dengan pembelajaran digital mengingat setiap siswa saat ini adalah unik merupakan generasi digital *native*, dimana mereka akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih maksimal jika proses pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi (Aguilar, 2018; Newby & Cheng, 2020).

Sebelum menentukan ketuntasan hasil belajar, diketahui bahwa kemampuan setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ketika seorang individu menyadari bagaimana bisa menyerap informasi dan mengolahnya, seseorang akan dapat belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan asesmen diagnostik yang telah dilakukan peserta didik kelas VIIIA dengan guru PJOK di SMP Negeri 2 Karangrejo didapatkan hasil pembelajaran PJOK telah berjalan baik, akan tetapi pada materi pola gerak dominan senam lantai, ternyata 8 dari 32 peserta didik pada pembelajaran senam lantai hanya mengetahui macam-macam gerakan senam lantai yaitu guling depan dan guling

belakang. Sebanyak 27 peserta didik mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai pada materi meroda.

Adapun hambatan yang dialami peserta didik adalah cenderung takut dan ragu-ragu melakukan aktivitas tersebut, peserta didik merasa olahraga tersebut merupakan yang sulit karena peserta didik tidak bisa melakukan gerakan senam lantai dengan baik dan benar. Selain itu rasa malu dan rasa tidak percaya diri peserta didik muncul ketika akan melakukan gerakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh berdampak peserta didik yang merasa kemampuannya kurang dalam melakukan senam lantai meroda merasa malu atau bahkan enggan melakukan meroda. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan gerak peserta didik menjadi tidak maksimal. Berikut hasil observasi peneliti kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Karangrejo terhadap pembelajaran senam lantai pada materi gerakan meroda:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Pembelajaran Senam Lantai Gerakan Meroda

Peserta didik Kelas VIII	Frekuensi	Keterangan
32 peserta didik	27 (78,1%)	Belum Berkembang
	7 (21,9%)	Berkembang Sesuai Harapan

Sumber: Data Peneliti

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang pemberani, memiliki rasa cemas, tegang, rasa percaya diri yang kurang serta rasa takut, terutama saat melakukan aktivitas yang dianggapnya berat. Tidak hanya itu, dari fisik pun ada yang memiliki berat badan yang berlebih hal ini tentunya yang memicu peserta didik takut ditertawakan oleh teman-temannya dan merasa takut mengalami cidera saat melakukan gerakan maupun aktivitas lainnya. Strategi

pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif serta menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta potensi yang dimilikinya dapat berkembang sehingga peserta didik mempunyai kebebasan dalam belajar serta hak-hak belajarnya dapat terpenuhi. Berdasarkan hal di atas, guru tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Meroda pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.”

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan hasil Pengalaman mengajar peneliti di SMP Negeri 2 Karangrejo, dari hasil pengamatan dan latarbelakang yang telah disampaikan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran senam lantai yang merupakan salah satu materi pada Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran senam lantai meroda cenderung takut, cemas dan kurang percaya diri. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan gerak peserta didik menjadi tidak maksimal.
3. Selama ini peserta didik ditugaskan untuk mencari tahu sendiri materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga belum ada upaya strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas serta menjawab ketuntasan belajar peserta didik VIII SMP Negeri 2 Karangrejo.

C. Rencana Tindakan Kelas

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, guru akan melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh sebab itu, agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka ada beberapa langkah yang akan ditempuh guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan, minat dan bakat, serta kesiapan belajar peserta didik.
2. Guru merancang pelaksanaan tindakan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang berhubungan dengan rencana solusi dari permasalahan yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran guru dalam senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar senam lantai meroda dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dalam senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Bagi guru PJOK SMP Negeri 2 Karangrejo, memperbaiki proses pembelajaran PJOK sehingga keoptimalan hasil belajar peserta didik dapat tercapai.
2. Bagi peserta didik, melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik mampu melakukan gerakan meroda dengan baik dan adanya peningkatan minat dari peserta didik dalam melakukan senam lantai gerakan meroda, khususnya peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Karangrejo.
3. Bagi SMP Negeri 2 Karangrejo, dapat dijadikan salah satu masukan tentang hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui kekurangan serta kelemahan diri pada saat mengajar, yang dapat dijadikan suatu acuan untuk memperbaiki diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia Pendidikan. Secara harafiah, kurikulum berasal dari Bahasa latih, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Kurikulum sendiri merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena sebagai acuan atau pedoman pembelajaran. Sehingga erat hubungannya dengan proses mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Kurikulum 2013 atau K13 ialah kurikulum yang sudah digunakan dan sekarang berganti dengan kurikulum merdeka. Menurut Mambarasi Nehe (2021) kurikulum merdeka adalah kurikulum intrakulikuler, peserta didik banyak waktu untuk memahami konsep maupun kemampuannya setiap individu. Gagasan Merdeka Belajar ini dicanangkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Kebudayaan, dengan tujuan membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul melalui penekanan pada penerapan nilai-nilai karakter, sehingga kemampuan berpikir dan kreativitas setiap peserta didik dapat

berkembang. Menurut Lao dan Hendrik dalam Daga (2021) merdeka belajar merupakan proses pembelajaran yang memberikan makna dan nilai sehingga menghadirkan kemerdekaan dalam berpikir, berinovasi, mendiri dan kreatif.

Kurikulum merdeka berperan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi ketertinggalan pada masa pandemi. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Namun, ini tidak mengantikan program-program yang sudah ada, melainkan bertujuan untuk meningkatkan sistem yang telah berjalan sebelumnya (Achmad dkk., 2022). Kurikulum merdeka diberikan pembebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah dalam menentukan kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekolah. Guru bisa menentukan pembelajaran seperti apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka diciptakan untuk memperbaiki sistem pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini mengusung konsep kemandirian belajar, sehingga dengan ini guru mempunyai kebebasan menentukan pembelajaran untuk diajarkan ke peserta didik. Tidak hanya itu, pada kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik agar punya waktu lama dalam KBM. Peserta didik akan lebih aktif, kreatif untuk mengeksplor kemampuannya supaya lebih memahami materi yang dipelajari.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik secara individu (El Janati et al., 2019). Munculnya konsep pembelajaran berdiferensiasi diawalli dengan adanya pengakuan bahwa peserta didik memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, memiliki kebutuhan yang berbeda, dan memiliki kecepatan belajar yang berbeda (Brevik et al., 2018). Menurut Wagenaar (2020)

Pembelajaran berdiferensiasi berarti menyediakan berbagai macam pilihan, tentang apa yang terjadi di kelas sehingga peserta didik diberikan kesempatan memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka untuk memahami informasi, menemukan ide, dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran berdiferensiasi berusaha menggali berbagai potensi peserta didik yang berbeda melalui strategi pembelajaran maupun jenis penilaian yang berbeda. Hal ini sebagai upaya membantu para peserta didik untuk dapat menguasai ketrampilan abad 21 secara lebih mudah dan menyenangkan (Turiman et al., 2019). Menurut Marlina (2019:3) pembelajaran berdiferensiasi ialah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan peserta didik agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai peserta didik (Purba dkk., 2021).

Guru untuk lebih memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, Tomlinson dalam Bayumi dkk., (2021:15) menyatakan ada 4 (empat) karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi yang efektif yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan.
- 2) Penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik dipadukan ke dalam kurikulum.
- 3) Digunakan pengelompokan secara fleksibel dan konsisten.
- 4) Peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing- masing peserta didik sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Serta melalui pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengajarkan siswa sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum pembelajaran berdiferensiasi adalah mengkoordinasikan pembelajaran dengan menetapkan pada aspek minat belajar peserta didik, kesiapan belajar, dan preferensi belajar Marlina (dalam Kurniawaty dkk., 2022). Menurut Kurniawaty dkk (2022) menyatakan secara khusus pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari lima tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan bantuan bagi semua peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat
- 3) Menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih semangat
- 4) Menstimulus peserta didik agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman
- 5) Meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Guru bias membedakan setidaknya ada empat elemen kelas berdasarkan kesiapan, minat atau profil pembelajaran peserta didik melalui prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

c. Elemen dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Andini (2016) pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (*multiple approach*) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (1) *Content* (input) yaitu mengenai apa yang peserta didik pelajari, (2) Proses yaitu bagaimana peserta didik akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) *product (output)*, bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut di atas akan dilakukan modifikasi

dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, ketertarikan (*interest*) dan *learning profile*.

Terdapat 3 elemen penting yang dilakukan diferensiasi, antara lain:

a. *Content*

Yang dimaksud dengan konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu

- 1) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- 2) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- 1) Menggunakan materi yang bervariasi
- 2) Menggunakan Kontrak Belajar
- 3) Menyediakan pembelajaran mini
- 4) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- 5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung

b. *Process*

Proses merupakan cara peserta didik mendapatkan informasi atau bagaimana ia belajar. Dalam arti lain adalah aktivitas peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari. Aktivitas akan dikatakan efektif apabila berdasarkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik. Strategi-strategi untuk membedakan kegiatan-kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Strategi kegiatan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik

Kesiapan	Minat	Profil Belajar
Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda level kesulitannya	Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan minat peserta didik.	Diskusi kelas dengan chatting di media online, podcast, talk show.
Tutor sebaya menjelaskan teman yang kesulitan.	Tutor sebaya yang memiliki minat yang sama.	Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, individu, lewat video, gambar, lagu.
Dadu berpikir yang level kesulitan tugasnya berbeda	Dadu berpikir yg berbeda pertanyaannya sesuai dengan minat peserta didik	Dadu berpikir yang berbeda tugasnya berdasarkan auditori, visual, atau kinestetik.
Kontrak Belajar untuk kegiatan berdasarkan kesiapan peserta didik.	Kontrak belajar kegiatan berdasarkan minat peserta didik	Kontrak belajar sesuai dng gaya belajar auditori, visual, atau Kinestetik
Papan Pilihan dengan kegiatan yang berbeda kesulitannya	Belajar mandiri sesuai dengan minat peserta didik	Asesmen dengan berbagai gaya belajar

c. *Product*

Produk merupakan bukti apa yang sudah mereka pelajari dan pahami.

Peserta didik akan mendemonstrasikan atau mengaplikasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami. Produk akan merubah peserta didik dari “*consumers of knowledge to producer with knowledge*”. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mendesain pembelajaran berdasarkan 3 (tiga) elemen penting dalam pendekatan berreferensi, dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, yang selanjutnya dituangkan dalam modul ajar (terlampir) yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Tomlinson and Moon (2013) menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini.

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya. Di dalam pembelajaran guru harus memberikan respon kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka supaya kebutuhan mereka dalam belajar terpenuhi.

Guru perlu memiliki koneksi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat mengenali profil peserta didik yang diajarnya baik dalam hal kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, minat apa yang dimiliki peserta didiknya untuk dapat dengan mudah menerima pelajaran, dan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

2) Kurikulum yang berkualitas

Di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju di akhir

pembelajaran. Di samping itu fokus guru dalam mengajar adalah pada pengertian peserta didik, bukan pada apa materi yang dihafalkan mereka. Yang terpenting adalah pemahaman terhadap materi pelajaran yang ada di benak peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana kurikulum yang ada dapat menantang semua peserta didiknya baik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, yang sedang, maupun di bawah rata-rata. Bagi peserta didik yang berada di atas rata-rata, guru perlu menantang mereka dengan pemikiran-pemikiran lain yang lebih mendalam tentang materi yang dibahas sehingga mereka tidak akan jenuh dan bosan dalam mempelajarinya.

Sementara untuk peserta didik yang berada di bawah rata-rata, guru perlu memikirkan langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan untuk dapat menolong mereka selangkah demi selangkah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran.

3) Asesmen berkelanjutan

Yang dimaksud dengan asesmen yang berkelanjutan adalah guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas. Jadi asesmen formatif ini tidak diberikan nilai (angka), melainkan hanya sebagai diagnostik tes atau mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi peserta didik sehingga sulit mengerti, apa yang belum dimengerti, dan apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik meningkatkan pengertiannya.

Asesmen formatif sebagai proses belajar peserta didik juga memberikan kesempatan monitoring pada peserta didik, untuk terus melihat dan mengevaluasi perkembangan kompetensinya. Dalam hal ini umpan balik dan refleksi dialogis antara guru dan peserta didik dapat terus dilakukan sepanjang proses belajar, sehingga guru dan peserta didik sama-sama mengetahui apa yang sudah peserta didik, pelajari, pahami dan mampu lakukan.

Asesmen yang berkelanjutan ini diawali pula dengan menerapkan asesmen diagnostik diawal pembelajaran. Fungsi dari asesmen awal adalah mengetahui sampai sejauh mana peserta didik memahami bahan atau materi pelajaran yang akan dibahas. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan:

- a) *Branstorming* dengan peserta didik sebelum memulai pelajaran untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi tersebut.
- b) Memberikan assesmen diagnostik kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari sehingga guru mengetahui kemampuan awal peserta didiknya.
- c) Membuat kontrak belajar dimana masing-masing peserta didik menuliskan apa sumber bahan yang akan dipakai untuk mempelajari materi pelajaran, bagaimana ia akan mempelajari materi pelajaran, dan sampai sejauh mana ia mengetahui tentang bahan atau materi yang akan dipelajari.

Kemudian selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan bagaimana peserta didiknya belajar, apakah ada yang perlu dibantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan atau perlu dijelaskan ulang instruksi dalam tugas yang diberikan. Setelah pembelajaran berakhir, guru kembali melakukan asesmen, yaitu asesmen akhir. Asesmen akhir ini akan sangat membantu guru mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diulang atau dijelaskan kembali, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk menolong peserta didik yang mengalami kesulitan, dan apa yang tidak perlu diulang atau dijelaskan lagi.

4) Pengajaran yang responsif

Melalui asesmen akhir di setiap pelajaran, guru dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangannya dalam membimbing peserta didiknya untuk memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memodifikasi rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan kondisi dan situasi lapangan saat itu sesuai dengan hasil dari asesmen akhir yang dilakukan sebelumnya.

Karena pengajaran lebih penting dari kurikulum sekolah sendiri, maka guru harus memberikan responnya terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Respon dari guru adalah menyesuaikan pelajaran berikutnya sesuai dengan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik yang guru dapatkan melalui asesmen di akhir pelajaran.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatur kelasnya dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta

didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didiksetiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru misalnya:

- 1) Memberikan arahan yang jelas dalam setiap tugas yang harus dikerjakan peserta didik karena tidak semua peserta didik mengerjakan tugas yang sama.
- 2) Menjaga agar suara percakapan peserta didik yang sedang berdiskusi dalam kelompok tidak gaduh.
- 3) Menyediakan cara kepada peserta didik bagaimana meminta bantuan guru ketika guru sedang membantu peserta didik lainnya.
- 4) Menjelaskan kepada peserta didik apa yang mereka harus lakukan setelah mereka selesai mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) Mengatur bagaimana peserta didik tahu kapan harus membantu temannya yang kesulitan dalam pembelajaran.
- 6) Memberitahu peserta didik bagaimana meletakkan barang- barang atau materi pelajaran yang sudah dipakai dengan teratur dan rapi.

e. Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

Menurut Tomlinson (2022) menyampaikan bahwa pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan 3 aspek yaitu sebagai berikut:

1) Kesiapan Belajar

Menurut Hewina (2021: 178) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru.

2) Minat Peserta Didik

Minat merupakan salah satu mativator penting bagi peserta didik untuk dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran (Herwina, 2021:178). Dengan mengenali minat peserta didik, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Tomlinson dalam Bayumi dkk., (2021: 31) menjelaskan bahwa mempertimbangkan minat peserta didik dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik memahami bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar
- b) Menunjukkan keterhubungan antara semua pembelajaran
- c) Menunjukkan ketrampilan atau ide yang familiar bagi peserta didik sebagai jembatan untuk mempelajari ide atau keterampilan yang belum familiar atau baru bagi mereka
- d) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar

3) Profil Belajar Peserta Didik

Menurut Tomlinson dalam Bayumi dkk., (2021: 38) profil belajar peserta didik merupakan pendekatan yang disukai peserta didik untuk belajar yang dipengaruhi oleh gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin dan lainnya.

Pemetaan kebutuhan belajar dalam penelitian ini berdasarkan aspek kesiapan belajar. Pada saat menentukan pemetaan kebutuhan belajar siswa diberikan soal tes diagnostik untuk menentukan kelompok belajar, yang terdiri dari tiga kelompok, kelompok A ialah kelompok siswa yang sudah memahami secara keseluruhan materi yang akan dipelajari, kelompok B ialah kelompok siswa yang sebagian sudah memahami materi yang akan diajari dan kelompok C ialah kelompok siswa yang belum paham materi yang dipelajari.

f. Profil Belajar Peserta Didik

Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi yang dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut (Purba dkk, 2021):

Tabel 3. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Ciri-ciri	Penjelasan
1	Bersifat proaktif	Sejak awal, guru secara proaktif mengantisipasi pelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk peserta didik yang berbeda. Jadi bukannya mengadaptasikan pembelajarannya kepada peserta didik sebagai tanggapan atas evaluasi kegagalan pembelajarannya sebelumnya.

2	Menempatkan focus pada kualitas di atas kuantitas	Kualitas pekerjaan rumah lebih sesuai dengan tuntutan peserta didik dalam pembelajaran yang berbeda. Anak pintar belum tentu mendapat tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugas pertama; sebaliknya, dia akan menerima tugas yang akan membantunya mengembangkan keterampilannya.
No	Ciri-ciri	Penjelasan
3	Berakar pada assesmen	Guru selalu mengevaluasi peserta didik dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui kondisinya pada setiap pembelajaran
4	Menyediakan konten, proses, produk dan iklim belajar	Ada 4 komponen pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan, bakat, minat dan preferensi belajar masing-masing peserta didik
5	Berpusat pada peserta didik	Pekerjaan rumah diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal peserta didik tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkata kebutuhan peserta didik.
6	Bersifat hidup	Guru bekerja terus-menerus dengan peserta didik, termasuk untuk mengembangkan tujuan kelas dan individu bagi peserta didik. Guru memantau bagaimana pelajaran dapat beradaptasi dengan peserta didik dan bagaimana perubahan diterapkan.

3. Model *Problem Based learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Kehidupan identik dengan menghadapi berbagai masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan peserta didik. Menurut Nariman dan Chrispeels (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui masalah yang diberikan.

Pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk memahami permasalahan dan mampu memberikan contoh masalah yang *real*. Kodariyati dan Astuti (2016:4) menjelaskan bahwa

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, disamping itu *Problem Based Learning* memungkinkan keterampilan berpikir peserta didik untuk lebih berkembang.

Lebih lanjut Yew dan Goh (2016:75) menjelaskan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pedagogis yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam pengaturan kolaboratif antar peserta didik, menciptakan model untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan refleksi. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Pemahaman peserta didik tersebut didapatkan dari proses-proses yang dilakukan ketika berdiskusi dengan teman sejawat, mencari informasi sampai dengan menarik kesimpulan. Selain pemahaman *Problem Based Learning* juga sangat baik terhadap kerjasama peserta didik. Dengan bekerjasama dalam kelompok peserta didik diwajibkan mengerti tugasnya dan harus memiliki tanggung jawab untuk menyelesaiakannya.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Berbeda dengan pembelajaran lainnya, pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai sumber belajar. Masalah yang dimaksudkan disini adalah masalah yang digunakan guru untuk pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan arahan tentang cara memecahkan masalah. Bimbingan dari guru diharapkan agar siswa mengerti dan dapat menganalisis serta mencari jalan keluar sehingga dapat menyimpulkan dengan pendapat mereka. Menurut Sani (2017:131) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning*, yaitu:

- 1) Realistik, umum dan penting
- 2) Cukup terbuka
- 3) Kompleks terdiri dari beberapa komponen

- 4) Permasalahan mungkin terjadi secara nyata, namun disajikan secara tidak lengkap

Sedangkan menurut Arends (2012:397) karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajuan dari sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi peserta didik.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik, peserta didik dituntuk untuk menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan.
- 4) Kolaborasi, pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, secara berpasangan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh peserta didik ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

Peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penelitian mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan menurut Wena (2013:92) menguraikan tahapan selama proses pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah

- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dari pendapat di atas *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang mendukung siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kerjasama peserta didik. Ketika peserta didik diberikan masalah dan mulai untuk mencari informasi bersama kelompok dan menganalisis permasalahan pemahaman dan kerjasama peserta didik sangatlah diperlukan. Diskusi dalam kelompok dan menentukan tugas anggota dapat membiasakan peserta didik untuk saling bekerjasama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Dalam pembelajaran, setiap model, strategi, pendekatan atau teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut, berlaku pula pada Problem Based Learning (PBL) yang dijabarkan sebagai berikut (Akinoğlu dan Tandoğan (Fitriani dan Zainal, 2022))

- 1) Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:
 - a) Pembelajaran di kelas berpusat pada peserta didik.
 - b) Meningkatkan pengendalian diri peserta didik.
 - c) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.
 - d) Peserta didik terdorong untuk mempelajari materi dan konsep baru pada saat memecahkan masalah.

- e) Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik sehingga dapat belajar dan bekerja dalam kelompok.
- f) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir ilmiah peserta didik.
- g) Memadukan teori dan praktik sehingga peserta didik berpeluang memadukan pengetahuan lama dan baru.
- h) Peserta didik memperoleh keterampilan mengatur waktu, fokus, mengumpulkan data, menyiapkan laporan dan evaluasi.
- i) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

2) Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

- a) Guru berpeluang mengalami kendala dalam mengubah gaya mengajar.
- b) Siswa berpeluang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah ketika pertama kali dikemukakan di kelas.
- c) Individu atau kelompok dapat menyelesaikan pekerjaan mereka lebih awal atau terlambat.
- d) *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan materi yang kaya dan penyelidikan/riset.
- e) *Problem Based Learning* (PBL) cukup sulit diterapkan di semua kelas.
- f) Cukup sulit untuk menilai pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas adalah model *Problem Based Learning* ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, Pembelajaran dengan model ini membutuhkan minat dari peserta didik untuk memecahkan masalah, jika siswa tidak memiliki minat tersebut maka peserta didik cenderung bersikap enggan untuk mencoba, dan model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.

4. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas individu dalam mencapai perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kompri, 2017). Menurut Sumantri (2015) belajar adalah transisi perilaku yang tidak tetap dan dihasilkan dari pengalaman ataupun dari pembelajaran yang direncanakan tujuannya. Sedangkan menurut Nurrita (2018) menyarankan bahwa

Belajar merupakan kegiatan transisi perilaku seseorang sehingga terjadi penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai urutan kegiatan menuju perkembangan manusia seutuhnya. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi setelah serangkaian kegiatan untuk merubah kualitas hidup manusia menjadi sesuai tujuan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kompri (2017) hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya menurut Susanto dalam Sintawana, Diana dan Siti (2020), menyatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, hasil merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai indikator siswa dijadikan berhasil dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya.

5. Pengertian Pembelajaran Senam Lantai

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistik. Dikatakan senam lantai karena seluruh gerakan dilakukan di atas lantai. Menurut Agus Mahendra dalam Widowati & Rasyono (2018:12) pembelajaran senam di sekolah dikenal sebagai senam pendidikan, merupakan pembelajaran yang sasaran utamanya diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam artian pembelajaran senam hanyalah alat. Sedangkan yang menjadi tujuan adalah aspek pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan yang bertema senam. Artinya, senam kependidikan lebih menitikberatkan pada tujuan pembelajaran, yaitu pengembangan kualitas fisik dan pola gerak dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran senam di sekolah dasar bersifat fleksibel dan tidak bergantung dari materi, kurikulum, sarana dan prasarana.

Senam lantai merupakan satu dari rumpun senam yang aktivitas gerakannya terdiri dari berbagai variasi yang dilakukan di lantai/matras yang dipergunakan sebagai alas/landasannya (W. H. K. Sari et al., 2016:55). Sedangkan menurut prasetyo dalam Sari, et al. (2016:55) senam merupakan suatu cabang olahraga yang membutuhkan kelentukan dan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Sesuai dengan istilah lantai, gerakan atau bentuk latihannya dilakukan

dilantai. Itulah sebabnya senam juga disebut olahraga dasar. Senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik/gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan dan ketepatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senam lantai adalah suatu aktivitas yang dilakukan diatas lantai dengan beralaskan matras guna membentuk ketangkasan dan meningkatkan kebugaran jasmani seseorang. Macam-macam gerakan senam lantai menurut Widowati & Rasyono (2018:13-14) yaitu sebagai berikut:

a. Berguling ke depan (*Roll Depan*)

Gerakan guling ke depan merupakan gerakan senam lantai yang dilakukan dengan cara berguling ke depan atas bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang).

b. Guling ke belakang (*Back Roll*)

Gerakan guling belakang merupakan gerakan menggulingkan badan ke belakang, dimana posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu, melekat di dada.

c. Berdiri dengan tangan (*Hands Stand*)

Merupakan jenis senam lantai yang dilakukan dengan meluruskan badan dengan menggunakan kedua tangan secara vertical dengan posisi kepala di bawah.

d. Berdiri dengan kepala (*Head Stand*)

Merupakan jenis senam lantai yang dilakukan dengan cara berdiri menggunakan kepala dengan bantuan kedua tangan sebagai penyeimbang.

e. **Kayang**

Gerakan kayang dilakukan dengan cara membalikkan badan sehingga kaki berada diatas. Kayang merupakan sikap badan terlentang yang membusur bertumpu pada kedua tangan dan kedua kaki dengan lutut.

f. **Loncat Harimau (*Tiger Sprong*)**

Loncat harimau adalah sikap loncatan membusur dengan kedua tangan lurus ke depan pada saat melayang dan diteruskan dengan gerakan mengguling ke depan dan sikap akhir jongkok.

g. **Meroda (*Ratslag*)**

Meroda atau gerakan baling-baling dilakukan ke samping untuk empat hitungan, tangan dan kaki berputar seperti baling-baling.

h. **Lompat Kangkang**

Lompat kangkang di atas peti lompat yang dilakukan dengan membuat sikap kangkang.

i. **Lompat Jongkok (*Squat Voult*)**

Gerakan lompat jongkok hamper sama dengan lonmpat kangkang tetapi pada lompat jongkok kedua kaki rapat, jika lompat kangkang sudah dikuasai maka mudah untuk melakukan lompat jongkok.

j. **Round off**

Gerakan senam lantai yang dilakukan menggunakan beberapa cara seperti menumpukan beban pada kedua tangan kemudian melakukan tolakan

ketika kedua kaki mendarat kelantai dan melakukan handstand dengan cara memutarkan badan dengan sumbu yang tegak.

k. Salto

Gerakan salto adalah gerakan senam dengan menjungkirkan tubuh kearah udara namun tidak menyentuh lantai.

6. Senam Lantai Meroda

Gerakan meroda menurut Roji dan Yulianti (2014:126) merupakan suatu gerakan memutar badan dengan sikap awal menyamping arah gerakan dan tumpuan berat badan ketika berputar menggunakan kedua tangan dan keduanya kaki terbuka lebar. Meroda adalah salah satu teknik dasar dalam senam lantai yang harus dipelajari didalam mata pelajaran pendidikan jasmani (Penjas).

a. Analisa Gerak Meroda

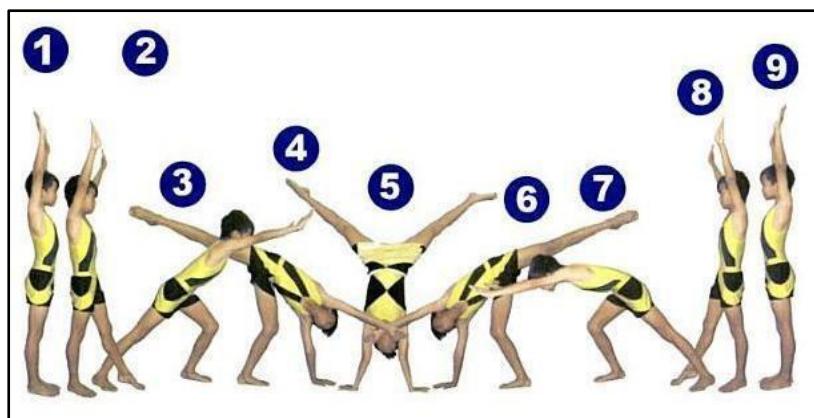
Diperlukan suatu analisa yang tepat untuk mempelajari suatu gerak dalam olahraga secara efisien dan efektif. Menurut Adisuyanto Aka (2019: 104-105) dalam Dewanti Widodo (2011: 20) berikut merupakan analisa gerakan meroda ke arah kiri yaitu:

- 1) Dimulai dari sikap awal badan berdiri tegak menghadap ke depan, dengan posisi kedua kaki rapat, kedua lengan diangkat lurus ke atas di samping kepala.
- 2) Dilanjutkan dengan melakukan awalan dengan melangkah dua atau tiga langkah, diakhiri dengan posisi kedua kaki dibuka muka belakang, dengan posisi kaki kiri di depan dan kaki kanan dibelakang, posisi lutut dan siku tetap lurus.

- 3) Dimulai dengan kaki kiri ditekuk, badan menyondong ke depan dengan kedua lengan diayun ke bawah mengikuti gerakan badan.
- 4) Meletakkan tangan kiri pada lantai / matras di depan kaki kiri dilanjutkan dengan mengayun tungkai kaki kanan ke atas.
- 5) Seiring ayunan kaki kanan ke atas, dorong kaki kiri dan letakkan tangan kanan di depan tangan kiri membentuk satu garis (tangan kanan dan kiri berada dalam satu garis lurus). Ketika tangan kanan menyentuh lantai / matras posisi kedua kaki terbuka lebar.
- 6) Dengan sedikit memutar badan, angkat tangan kiri dari lantai / matras. Kaki kanan mendarat / letakkan di lantai / matras dekat dengan tangan kanan antara sudut 15-20 derajat, sedangkan kaki kiri mengikuti irama kaki kanan. Untuk gerakan meroda diharuskan pendaratan kaki pertama mendekat tumpuan tangan terakhir karena meroda merupakan gerak proyektil sesuai dengan gerak biomekanik. Seorang pesenam yang mendaratkan kaki pertama semakin jauh dengan tangan terakhir, pesenam tersebut akan mengalami hambatan yang berupa kehilangan keseimbangan atau kegagalan saat proses berdiri.
- 7) Ketika kaki kanan menyentuh dasar lantai, segera dorong kedua tangan pada matras lalu angkat kedua tangan dengan bertumpu kepada kaki kanan diiringi gerakan badan, posisi lengan tetap lurus.
- 8) Posisi kaki kanan tetap berada di depan, kedua kaki masih terbuka kangkang dalam keadaan penuh keseimbangan. Ketika kaki kiri mendarat

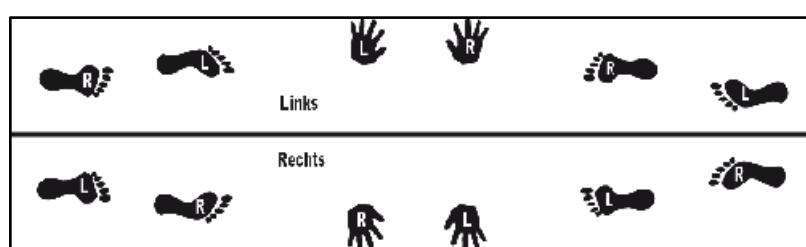
/ menyentuh lantai / matras, angkat kedua lengan sampai ke atas dengan kondisi lengan tetap lurus ke atas.

- 9) Berdiri sikap awal dengan kedua lengan lurus atas di samping telinga, kedua kaki rapat dan pandangan mata ke depan.



Gambar 1. Analisa Gerakan Meroda
(Sumber: Biasworo Adisuyanto Aka. 2019: 104)

Dilihat dari arah gerakannya, gerakan ini harus dilakukan dalam arah lurus. Jika digambarkan jalur kontaknya kaki dan tangan dengan lantai dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Jalur Kontaknya Kaki dan Tangan Dengan Lantai
(Sumber: Agus Mahendra. 2000: 57)

7. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Karakteristik merupakan ciri-ciri atau perwatakan dari karakter yang bersifat khas. Definisi karakteristik adalah perbuatan moral yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya (Rashidovna &

Norboevna, 2022). karakteristik peserta didik adalah untuk memperkenalkan ciri-ciri dari peserta didik sebagai informasi penting dalam dasar pengetahuan memahami karakter peserta didik dengan menerapkan berbagai metode untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik memiliki fungsi untuk memahami diri secara personal. Pembentukan karakteristik peserta didik SMP ditentukan pada pola pendidikan dari masing-masing orang tua (Smarandache et al., 2022). Pemikiran anak usia 15-17 tahun mengalami perubahan dari pemikiran subjek-figuratif menjadi pemikiran konseptual (Akilovna & Fotima, 2022). Peserta didik sekolah menengah pertama memiliki pemikiran yang berbentuk mendominasi suatu objek (Palupi et al., 2020). Pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran konvensional secara keseluruhan tidak lagi diperlakukan pada pembelajaran.

Guru saat ini sedang menerapkan model pembelajaran mementingkan pada basis teknologi karena peserta didik sekolah menengah pertama lebih memilih tantangan dan keterampilan (Draper et al., 2022). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menghubungkan peserta didik dengan materi pelajaran. Media dapat digunakan sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang ditemukan oleh guru dalam proses belajar atau mengajar. Media juga dapat diartikan sebagai perangkat komunikasi (Sondakh et al., 2022).

8. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Peserta didik di kelas tidak ada yang sama. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang

berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajar mereka berbeda. Berdasarkan hal tersebut guru ingin menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. Faiz (2022:13) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar.

Menurut Made (2022:98) menyebutkan bahwa

Adapun contoh kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika proses pembelajaran guru menggunakan beragam cara, agar peserta didik dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan beragam kegiatan yang masuk akal sehingga peserta didik mengerti dan memiliki informasi atau ide serta guru memberikan beragam pilihan dimana peserta didik dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menuntut peserta didik untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungannya. Menurut Hammruni (dalam Suyadi, 2013:129) pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Menurut Wahyuni (2022:67), pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten yang dilakukan guru yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video

pembelajaran meroda, gambar, dan lingkungan. Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses yang dilakukan guru yaitu menyediakan bahan ajar tentang pembelajaran meroda melalui Quizizz yang berisi aktivitas yang menantang serta alat atau media yang dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai meroda untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

9. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Setiap satuan pendidikan dan pendidik akan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang berbeda, oleh karena itu untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda baik dalam angka kuantitatif atau kualitatif sesuai dengan karakteristik: (a) Tujuan pembelajaran, (b) Aktivitas pembelajaran, (c) Asesmen yang dilaksanakan.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran diturunkan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran, yang mencerminkan ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberi intervensi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tidak menjadi standar minimum yang harus dicapai setiap peserta didik. Setiap peserta didik mungkin berada pada kriteria pencapaian yang berbeda, dengan demikian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi sumber informasi atau data bagi pendidik untuk menentukan tindak lanjut penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas ini kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pendidik menggunakan skala atau interval nilai sebagai bukti bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah dirancang menggunakan 3 (tiga) kategorisasi menurut Azwar (2012), sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: Azwar (2012)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini. Adapun penjelasan relevasi masing-masing peneliti tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan

Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.” Di teliti oleh Suwartiningsih (2021). Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 29 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa (27,58 %), sedangkan siswa yang belum tuntas 21 siswa (72,42%), dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa (51,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 28 siswa (96,55%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan nilai rata-rata 80. Penelitian ini menunjukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Judul Penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021.” Di teliti oleh Dedi Iskandar (2021). Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.A pada materi report text. Penelitian dilakukan pada Kelas IX.A di SMP Negeri 1 Sape semester 2 Tahun Pelajaran 2020-2021. Subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu I dan siklus II.

Penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif berupa tes tulis dan metode penelitian kualitatif menggunakan lembar pengamatan dan lembar refleksi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi report text dengan pencapaian ketutusan belajar dari kondisi awal pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 90,91%.

3. Judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII.” Di teliti oleh Usman, M (2018). PTK ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) tes kemampuan awal, (2) lembar observasi aktivitas guru, (3) lembar observasi aktivitas siswa, dan (4) tes hasil belajar. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru mengalami peningkatan, (2) aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dan (3) rata-rata hasil belajar matematika peserta didik berada di atas nilai KKM dengan tingkat ketuntasan klasil sebesar 86,67%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa

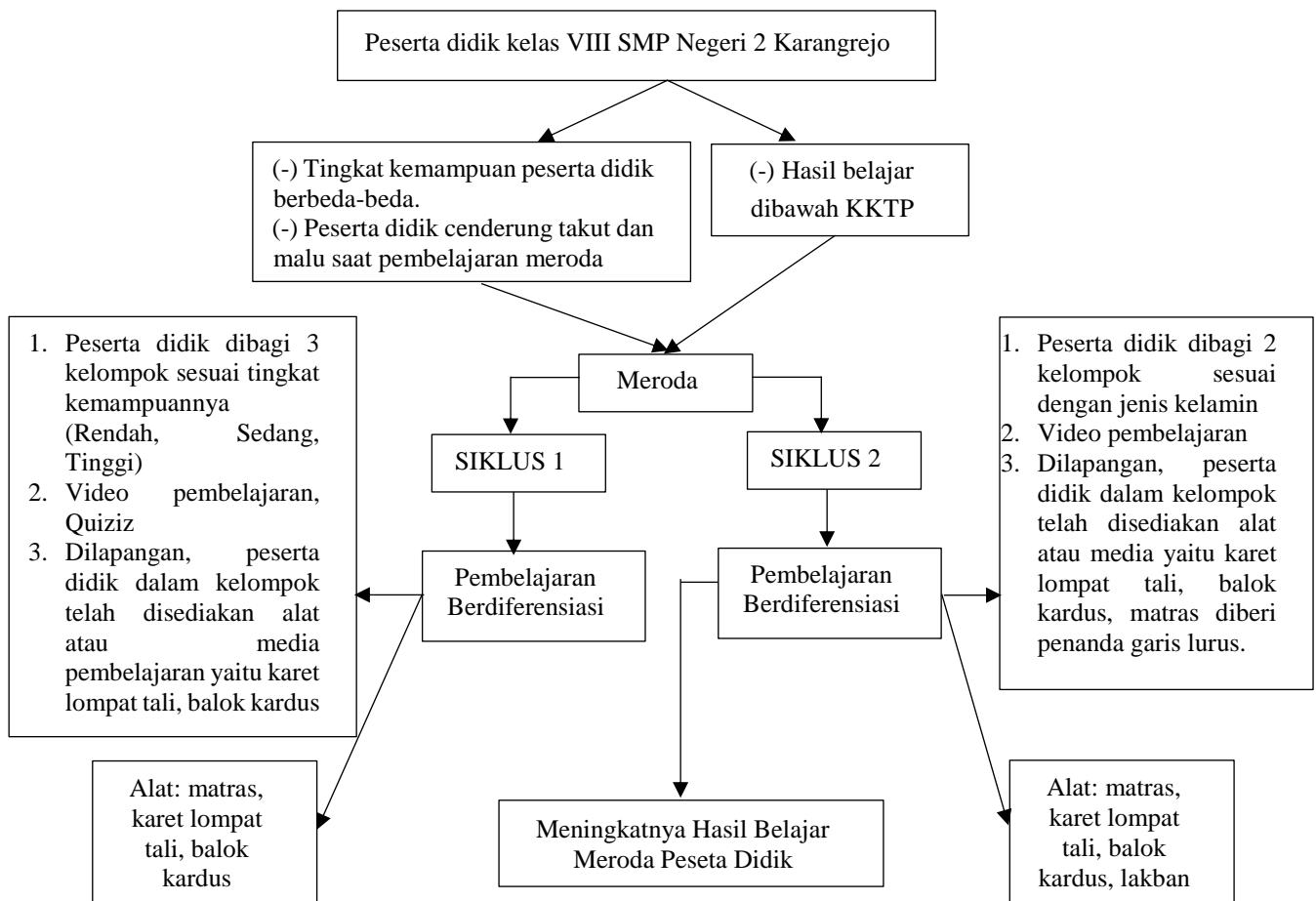
C. Kerangka Pikir

Hasil observasi SMP Negeri 2 Karangrejo Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa peserta didik di kelas VIII memiliki minat dan motivasi yang

kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi senam lantai meroda. Masih tampak beberapa peserta didik yang cenderung takut dan malu melakukan aktivitas tersebut, peserta didik merasa olahraga tersebut merupakan yang tersulit karena peserta didik tidak bisa melakukan gerakan senam lantai dengan benar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik susah dalam mencapai ketuntasan mata pelajaran PJOK khususnya dalam materi senam lantai meroda.

Guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui siklus I menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning*. Bentuk alat dalam siklus I yaitu dengan menggunakan 3 matras, kardus balok sebagai alat bantu meroda dan karet lompat tali. Disini guru menyediakan karet lompat tali dan kardus balok untuk peserta didik bisa memilih mana yang mereka ingin gunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Sedangkan media pembelajaran nya penayangan video pembelajaran meroda serta menggunakan Quizizz. Dalam siklus I ini guru membagi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari kelompok kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Kemudian pelaksanaan siklus I dianalisis apakah telah mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan atau belum. Jika dalam siklus I belum mencapai target ketuntasan belajar maka guru menghadirkan siklus II.

Pada siklus II guru memodifikasi kembali alat yang dipakai yaitu matras yang diberi penanda garis lurus secara horisontal sebagai pijakan saat peserta didik melalukan gerakan meroda. Serta dalam siklus II ini guru membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin agar saat pelaksanaan meroda lebih maksimal.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur pikir, pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam pembelajaran senam lantai gerakan meroda, diharapkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung dapat meningkat.

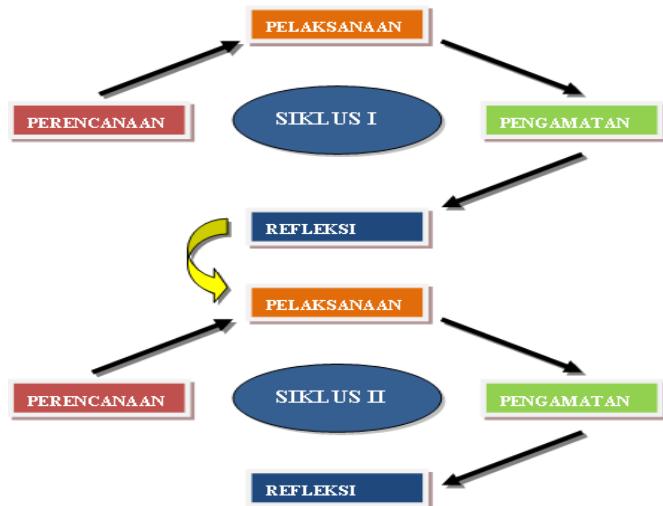
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah proses guru mengkombinasikan praktik dan mengevaluasi secara bersamaan yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik pada gerak dasar senam lantai meroda kelas VIII semester 2 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Adapun deskripsi alur PTK pada Model Kemmis & MC Taggrat yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Selengkapnya akan dijabarkan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis & MC Taggrat
(Jalaludin 2021:13)

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari sampai dengan 7 Maret 2024.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karangrejo, yang beralamat di Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 2 Karangrejo Tulungagung yang jumlah peserta didik keseluruhan 32 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan dan di dukung oleh tenaga pengajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berjumlah 2 orang pendidik, penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas VIII A.

E. Skenario Tindakan

Skenario tindakan pada penelitian ini, setelah peneliti berdiskusi dengan beberapa narasumber seperti melakukan diskusi dengan pembimbing, berdiskusi

dengan ahli dan beberapa literatur di dapat sebuah keputusan sebuah skenario tindakan dengan melakukan beberapa siklus yang akan dibagi menjadi beberapa persoalan. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK di SMP Negeri 2 Karangrejo. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2019:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Berangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang di rumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar).
2. Menyiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrumen yang diperlukan untuk mengobservasi tindakan.
3. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Senam Lantai Meroda.

b. Membuat lembaran observasi

Menurut Arikunto (2019:199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemutuan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur biasa. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi untuk guru
- 2) Lembar observasi Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik
- 3) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka (Suwarsono, 2019:109). Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Adapun alat evaluasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo meliputi sikap awalan, pelaksanaan, dan pendaratan saat meroda.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2019) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah peserta didik melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto,2019). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang

telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (2019) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu kolaborator mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, peserta didik maupun kegiatan pembelajaran senam lantai meroda.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya. apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana proses berlangsung.

Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tindak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru

maupun siswa (Arikunto, 2010:19) Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), Instrumen Penilaian dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Observasi yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati aktivitas-aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung, guna untuk melengkapi data-data kuantitatif dengan melalui pencatatan- pencatatan lembar observasi.

a. Pengamatan Kinerja Guru

Pengamatan kinerja guru dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dua orang kolaborator menggunakan teman sejawat/sesama guru PJOK, dengan kriteria kolaborator sudah bergelar sarjana Pendidikan dan tercatat sebagai pegawai aktif di sebuah instansi Pendidikan.

Tabel 5. Data Kolaborator

No	Nama Lengkap/ NIP	Unit Kerja	Keterangan
1.	Sulistiawan, S.Pd NIP.19810826202221 1 003	SMP Negeri 2 Karangrejo	Kolabotator 1
2.	Supono, M.Pd NIP.19690111200801 1 012	SMP Negeri 2 Karangrejo	Kolaborator 2

Instrumen pengamatan kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Siti Nurjanah (2014:42), yang meliputi: membuka pelajaran, menyampaikan/menjelaskan materi, interaksi dengan peserta didik, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan waktu, memberikan

Tabel 6. Pedoman Observasi untuk Guru

No	Penampilan Guru	Cek	Skor
1.	Kemampuan membuka pelajaran		
	a. Menarik perhatian siswa		
	b. Memberi motivasi awal		
	c. Memberikan apersepsi		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan		
2	Sikap Guru dalam Proses pembelajaran		
	a. Kejelasan artikulasi suara		
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa		
	c. Antusiasme dalam penampilan		
	d. Mobilitas posisi mengajar		
3	Penguasaan bahan belajar		
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah dalam Modul ajar		
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar		
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh		
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan pelajaran		
4.	Kegiatan Belajar Mengajar		
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan		
	b. Melaksanakan pembelajaran dengan runtut		
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, serta memberikan motivasi.		
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media		
	b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan		
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
6	Evaluasi Pembelajaran		
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.		
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan modul ajar.		
	d. Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.		

No	Penampilan Guru	Cek	Skor
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran.		
	a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan.		
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.		
	d. Membuat rangkuman dan kesimpulan akhir materi yang dipelajari.		
8.	Tindak Lanjut / <i>Follow Up</i>		
	a. Memberikan tugas kepada siswa.		
	b. Menginformasikan materi belajar yang akan dipelajari berikutnya.		
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.		
	d. Ada kerjasama dengan orang tua dalam menyelesaikan tugas.		
Jumlah Skor Keseluruhan			

Kriteria Penskoran:

Skor 4 jika semua diskriptor muncul.

Skor 3 jika hanya 3 diskriptor yang muncul.

Skor 2 jika hanya 2 diskriptor yang muncul.

Skor 1 jika hanya 1 diskriptor yang muncul.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

KUALIFIKASI :

A = 86 - 100 = Sangat Baik

B = 76 - 85 = Baik

C = 66 - 75 = Cukup

D = 56 - 65 = Kurang

E < 56 = Sangat Kurang

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Tes hasil belajar ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar

PJOK siswa kelas VIII dengan pokok bahasan Senam Lantai yaitu Meroda dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7. Rubrik Penilaian Kemampuan Meroda

Aspek Penilaian Kemampuan Meroda	Tercapai	Tidak Tercapai	Skor
A. Gerakan Awalan			
1. Posisi badan berdiri tegak			
2. Kedua tangan diangkat keatas			
3. Lengan atas menempel telinga (menyerupai huruf "V")			
4. Pandangan mata diarahkan ke depan dan fokus			
B. Pelaksanaan			
1. Kaki kiri diangkat untuk melakukan tolakan			
2. Badan dicondongkan ke depan			
3. Kedua telapak tangan ditempelkan di matras dengan posisi lurus ke depan berurutan kiri dan kanan			
4. Kaki kanan diayunkan ke atas dengan posisi kaki lurus. Dari kaki kanan kemudian kaki kiri			
5. Posisi kedua kaki terbuka (menyerupai huruf "V")			
6. Kedua lengan bertumpu pada matras			
C. Sikap Akhir			
1. Menurunkan kaki satu per satu ke matras			
2. Letakkan kaki kanan di samping tangan kanan			
3. Lengan kiri terangkat bersamaan dengan meletakkan kaki kiri di samping kaki kanan			
4. Kaki kanan ditarik kedepan dan kaki rapat			
5. Badan kembali tegak dan kedua lengan lurus keatas			
TOTAL			

Sumber: Data peneliti

Rumus Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum (15)}} = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah berupa metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah-masalah yang sudah didokumentasikan oleh guru.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dimana dalam penelitian ini telah melalui beberapa siklus dan berdasarkan refleksi dari hasil analisis data yang terkumpul menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil atau dapat dihentikan apabila kriteria-kriteria keberhasilan tindakan dapat terpenuhi, adapun kriteria pencapaian keberhasilan apabila:

- a. Hasil belajar peserta didik senam lantai meroda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebanyak 80% dari total peserta didik dalam satu kelas telah mencapai kriteria “Berkembang Sesuai Harapan”. Berkembang Sesuai Harapan yang di maksud adalah peserta didik yang mencapai indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik dengan KKTP interval nilai 80 – 100 atau masuk dalam kategori penilaian “tinggi”.
- b. Hasil pengamatan kinerja guru telah mendapatkan skor ≥ 85 dengan arti lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan “sangat baik”.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi proses belajar mengajar, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar senam lantai meroda. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang data hasil pengamatan kinerja guru dan perkembangan proses pembelajaran yakni partisipasi peserta didik dalam pembelajaran meroda senam lantai. Berikut ini Teknik analisis data observasi dan tes hasil belajar:

1. Teknik Analisis Data Pengamatan Kinerja Guru

Data dari pengamatan kinerja guru yang diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai peningkatan proses pembelajaran pada setiap siklus disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Setelah itu, hasil pengamatan tersebut kemudian dicari kriterinya. Berikut adalah kriteria pengamatan kinerja guru:

Tabel 8. Kriteria Pengamatan Kinerja Guru

Rentang Skor	Kriteria
00 – 56	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat kurang
56 – 65	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik.
66 – 75	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.
76 – 85	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.
86 – 100	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.

Sumber : Siti Nurjanah (2012 : 49).

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan presentase untuk melihat

peningkatan hasil belajar meroda dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar meroda senam lantai dianalisis dengan menjumlahkan nilai dari tiga aspek.

a. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar peserta didik seperti berikut: Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai

$\sum x$: Jumlah semua nilai

n : Jumlah data

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui lembar observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Aktivitas-aktivitas belajar siswa tersebut dapat diprosentasikan dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak nya responden)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karangrejo, yang berada di wilayah Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Guru bersama kolaborator melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PJOK dalam upaya meningkatkan pembelajaran senam lantai meroda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII yang dilakukan dalam dua siklus. Proses pembelajaran dalam tiap siklus itu dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dalam pertemuan tiap siklus dilaksanakan evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk tes keterampilan meroda, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

1. Pra Penelitian (Data Awal)

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu guru melakukan asesmen diagnostif untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Penilaian data awal dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2023, sesuai jam KBM di sekolah dengan melibatkan peserta didik kelas VIII-A sebanyak 32 anak. Data awal menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar meroda masih rendah, cenderung malu saat melakukan gerak dasar meroda, sehingga banyak peserta didik yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMP Negeri 2 Karangrejo untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah interval nilai 80 - 100.

Sedangkan penelitian tindakan kelas ini dihentikan ketika ketuntasan dalam hasil belajar senam lantai meroda peserta didik adalah minimal sebanyak 80% dari total peserta didik di kelas. Deskriptif statistik hasil data awal kemampuan senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo didapatkan nilai terendah (*minimum*) 26,67, nilai tertinggi (*maximum*) 80, rerata (*mean*) 55,21, dan standar deviasi (SD) 19,10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Data Kasus Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	55,21
<i>Standar Deviation</i>	19,10
<i>Minimum</i>	26,67
<i>Maximum</i>	80

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, data kasus kemampuan senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Data Kasus Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo

No	Interval Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	0 - 39	Rendah	10	31,3%	Belum Berkembang
2	40 - 79	Sedang	15	46,8%	Mulai Berkembang
3	80 – 100	Tinggi	7	21,9%	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah		32	100%		

Keterangan: Indikator keberhasilan adalah sebanyak 80% dari total siswa dalam satu kelas telah mencapai kriteria “Berkembang Sesuai Harapan”, masuk dalam rentang nilai ≥ 80 masuk dalam kategori penilaian “tinggi”.

Berdasarkan tabel 10 di atas bahwa hasil data awal (data kasus) menunjukkan kemampuan senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung di dapatkan hasil untuk kategori rendah sebanyak 10 peserta didik atau 31,3%. Selanjutnya untuk kategori sedang sebanyak 15 peserta didik (46,8%). Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik atau 21,9%. Berdasarkan data awal, keberhasilan pembelajaran senam lantai meroda peserta didik mencapai ketuntasan baru sebesar 21,9%. Sisanya sebanyak 79,1% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

2. Pelaksanaan Siklus Satu

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus satu dilaksanakan pada hari Kamis 29 Februari 2024 sesuai jam KBM di sekolah. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator. Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model

problem based learning pada senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Membuat skenario pembelajaran senam lantai meroda sesuai dengan kesiapan belajar dan kemampuan peserta didik termasuk membagi ke dalam kelompok-kelompok.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk pembelajaran meroda melalui bentuk permainan melewati rintangan.
- 4) Dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran senam lantai meroda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Tindakan

1) Observasi

Observasi dilakukan dalam hal pengamatan kinerja guru, diperoleh dari penilaian rata-rata kedua kolaborator. Hasil observasi dijelaskan pada tabel 11, berikut ini:

Tabel 11. Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus Satu

Rentang Skor	Kriteria	Skor Hasil
00 – 56	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat kurang	-
56 – 65	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik	-
66 – 75	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik	-
76 – 85	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.	26
86 – 100	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik	-

Hasil menunjukkan bahwa kinerja pembelajaran guru mendapatkan skor 26 dari total skor 32. Sehingga jika dikonversikan kedalam nilai adalah 81,2 maka nilai tersebut berada pada rentang nilai 76-85 berkategori baik dalam hal proses pembelajaran senam lantai meroda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung di siklus pertama. Namun, hal yang perlu diperhatikan lagi yaitu ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan serta kejelasan artikulasi suara dalam proses pembelajaran berlangsung.

Deskriptif statistik hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada siklus 1 didapatkan nilai terendah (*minimum*) 40, nilai tertinggi (*maximum*) 93,33, rerata (*mean*) 75,20, dan standar deviasi (SD) 12,81. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Data Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus 1

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	75,20
<i>Standar Deviation</i>	12,81
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	93,33

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, data kasus kemampuan senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus Satu

No	Interval Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	0 - 39	Rendah	0	0,0%	Belum Berkembang
2	40 - 79	Sedang	10	31,3%	Mulai Berkembang
3	80 – 100	Tinggi	22	68,8%	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah			32	100%	

Keterangan: Indikator keberhasilan adalah sebanyak 80% dari total peserta didik dalam satu kelas telah mencapai kriteria “Berkembang Sesuai Harapan”, masuk dalam rentang nilai ≥ 80 .

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada siklus satu, peserta didik yang telah berkembang sesuai harapan sebanyak 22 peserta didik atau 68,8% berada di kategori tinggi. Sedangkan yang mulai berkembang

sebanyak 10 peserta didik atau 31,2% berada di kategori sedang. Berdasarkan data siklus satu, keberhasilan hasil belajar peserta didik baru sebesar 68,8% (belum sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%).

c. Refleksi

1) Pembelajaran Guru

Hasil refleksi dari dua kolaborator secara garis besar disimpulkan bahwa:

- a) Telah terjadi peningkatan pembelajaran guru walaupun belum secara signifikan hasilnya.
- b) Pengamatan pembelajaran guru di keseluruhan proses pembelajaran pada siklus satu telah terjadinya peningkatan hasil, walaupun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator kriteria keberhasilan.

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Refleksi secara bersama-sama antara guru dan dua kolaborator di dapat hasil bahwa:

- a) Telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di siklus satu dibandingkan dengan data kasus. Peningkatan yang terjadi belum secara signifikan dan belum juga sesuai dengan indikator kriteria keberhasilan.
- b) Pada saat Pratik di lapangan, pengelompokan Rendah, Sedang, dan Tinggi sesuai dengan kemampuan peserta didik ternyata

masih belum efektif. Peserta didik perempuan masih banyak yang malu ketika melakukan gerakan meroda karena satu kelompok dengan peserta didik laki-laki.

- c) Sebagian besar peserta didik sudah paham dalam melaksanakan gerakan meroda, hanya saja saat pelaksanaan hingga pendaratan posisinya selalu miring (condong ke kanan atau ke kiri).
- d) Pelaksanaan penilaian oleh antar kelompok masih belum berjalan efektif. Beberapa peserta didik sebagai tim penilai kesusahan dalam mengingat gerakan meroda yang dilakukan oleh temannya. Sehingga teman yang melakukan meroda harus mengulang gerakannya lagi.

Kesimpulan hasil refleksi siklus satu ketuntasan belum memenuhi target, yaitu KKTP interval nilai 80 – 100 dan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik minimal sebesar 80% dari total peserta didik dalam satu kelas. Sehingga harus dilaksanakan tindakan pada siklus dua.

3. Pelaksanaan Siklus Dua

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran hasil dari refleksi pembelajaran di siklus 1 dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Pelaksanaan siklus dua dilaksanakan pada hari

Kamis tanggal 07 Maret 2024 sesuai jam KBM di sekolah. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam penggunaan pendekatan berdiferensiasi ini dapat mengkoordinir semua kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan minat, profil, serta kesiapan belajar masing-masing peserta didik.
- 2) Membuat skenario pembelajaran senam lantai meroda yang lebih fokus pengelompokan peserta didik berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat untuk pembelajaran senam lantai meroda, yang mana di kegiatan ini matras diberikan penanda lakban garis lurus horisontal.
- 4) Dalam tindakan ini juga sama menggunakan instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan senam lantai meroda melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- 5) Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru beserta kolaborator.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Tindakan

- 1) Observasi

Observasi siklus dua dalam hal pengamatan kinerja guru, diperoleh dari penilaian rata-rata dari kedua kolaborator. Hasil observasi siklus dua dijelaskan pada tabel 14, berikut ini:

Tabel 14. Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus 2

Rentang Nilai	Kriteria	Skor Hasil
00 – 56	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung Sangat kurang.	-
56 – 65	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik.	
66 – 75	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik.	-
76 – 85	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.	-
86 – 100	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.	29

Hasil menunjukkan bahwa kinerja pembelajaran guru mendapatkan skor 29 dari total skor 32. Sehingga jika dikonversikan kedalam nilai adalah 90,6, maka nilai tersebut berada pada rentang nilai 86-100 berkategori sangat baik dalam hal proses pembelajaran senam lantai meroda dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung di siklus dua.

Deskriptif statistik hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada siklus 2 didapatkan nilai terendah (*minimum*) 60, nilai tertinggi (*maximum*) 100, rerata (*mean*) 83,54, dan standar deviasi (SD) 9,27. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Kemampuan Senam Lantai Meroda Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus 2

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	83,54
<i>Standar Deviation</i>	9,27
<i>Minimum</i>	60
<i>Maximum</i>	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, data hasil siklus 2 kemampuan senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo melalui pembelajaran berdiferensiasi disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Siklus 2

No	Interval Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	0 - 39	Rendah	0	0,0%	Belum Berkembang
2	40 - 79	Sedang	5	15,6%	Mulai Berkembang
3	80 – 100	Tinggi	27	84,4%	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah			32	100%	

Keterangan: Indikator keberhasilan adalah sebanyak 80% dari total peserta didik dalam satu kelas telah mencapai kriteria “Berkembang Sesuai Harapan”, masuk dalam rentang nilai ≥ 80 .

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada siklus dua yang telah berkembang sesuai harapan sebanyak 27 peserta didik atau 84,4%

berada pada kategori tinggi. Sedangkan yang mulai berkembang sebanyak 5 peserta didik atau 15,6% berada pada kategori sedang. Berdasarkan data siklus dua, keberhasilan hasil belajar peserta didik sudah mencapai 84,4%, sehingga hasil ini sudah sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80% dan penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Setelah melalui beberapa siklus dan berdasarkan refleksi dari hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa:

Peningkatan proses pembelajaran guru dalam senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan pembelajaran senam lantai meroda melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, dengan nilai persentase peningkatan kinerja guru sebesar 81,3% pada siklus I dan 90,6% pada siklus II. Peningkatan proses pembelajaran guru yang signifikan selama adanya perlakuan dalam kegiatan proses pembelajaran di dua siklus selama 2 kali proses tatap muka. Terlihat guru mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Jainiyah et al., (2023) bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil

belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Hampir seluruh perubahan dan pembaharuan dari komponen pendidikan seperti kurikulum dan penerapan metode pembelajaran bergantung kepada guru (Pauji, 2016). Guru sebagai pengelola kelas mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terkontrol dan guru mampu menciptakan suasana kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang menyenangkan, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran senam lantai meroda melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan pendapat Jainiyah et al., (2023) mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan peserta didik secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya.

Peserta didik dikelompokkan dan di fasilitasi media pembelajaran dalam setiap kelompok tersebut untuk menarik minat peserta didik serta membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Kirbas (2020) kualitas dan kuantitas tinggi dari faktor-faktor struktur fisik dan peralatan, sumber daya manusia, sarana mengakses informasi sangat penting untuk membentuk kualitas profil peserta didik yang ingin dimunculkan. Hingga pada tahap evaluasi dan refleksi, guru telah melakukan penilaian dengan baik. Menurut Akhsanti (2014) hasil analisis dari evaluasi atau refleksi tersebut dapat menjadi bahan untuk memperbaiki pembelajaran. Seorang guru tidak dapat dinilai baik, jika tidak melakukan rangkaian proses evaluasi hingga sampai kepada tahap refleksi. Karena

dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

**Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi
Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten
Tulungagung pada Siklus Satu**

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (Wahyuni, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan suatu pembelajaran dengan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar peserta didik melalui strategi kegiatan pembelajaran yang independen (Marlina, 2019:3). Menurut Andini (2016) dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu diferensiasi konten (apa yang dipelajari peserta didik), diferensiasi proses (bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi), serta diferensiasi produk (bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah dipelajari).

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran senam lantai meroda di siklus satu, yang pertama yaitu orientasi masalah, diferensiasi konten yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi meroda di dalam kelas berupa video langkah-langkah senam lantai meroda, selanjutnya mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yaitu memastikan peserta didik menerima dan mempelajari bahan ajar berupa

potongan kalimat tahapan meroda dari sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir melalui Quizizz.

Sintaks ketiga dalam *Problem Based Learning* (PBL) yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran senam lantai meroda di lapangan, guru membuat diferensiasi proses yakni peserta didik telah dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing berdasarkan asesmen diagnostik yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini diharapkan setiap peserta didik dalam kelompok dapat memiliki porsi berpikir yang sama dalam kelompok yang sama pula. Menurut Syarifuddin dan Nurmi (2022) pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan adanya pengelompokkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Guru mengarahkan pada pemahaman serta memfasilitasi peserta didik yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Masing-masing kelompok telah ada alat atau media bantu pembelajaran yaitu karet lompat tali, balok kardus, dan atau boleh meminta bantuan teman sebaya pada saat gerakan meroda. Hal ini sesuai dengan pembelajaran diferensiasi konten yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tugas, melatih berkolaborasi, dan mengembangkan kreativitas (Rohimat et al., 2023).

Sintaks keempat dalam *Problem Based Learning* (PBL) yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil, peserta didik bersama guru melakukan tes penilaian keterampilan meroda. Guru menginstruksikan dalam melakukan penilaian tes keterampilan meroda setiap kelompok menilai kelompok lainnya

secara bergantian. Adapun tes keterampilan gerak yang dilakukan dimulai dari gerakan sikap awalan, gerakan pelaksanaan hingga gerakan pendaratan sikap akhir. Dalam melakukan tes senam lantai meroda peserta didik dibebaskan untuk memakai alat atau media bantu sesuai dengan kemampuan masing-masing saat melakukan tes meroda.

Penerapan diferensiasi produk sebagai hasil akhir diskusi pemecahan masalah pembelajaran dalam penelitian ini selain hasil tes keterampilan gerak, Peserta didik dalam kelompok menunjukkan hasil diskusinya yakni tugas ajar potongan kalimat tahapan meroda dari sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir melalui Quizizz. Hidupnya diskusi dalam kelompok dapat membuat proses alih pemikiran berjalan dengan baik dan dapat membantu peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya dengan bantuan pengalaman dari orang lain (Anik, 2023).

Sintaks kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap tugas gerak yang telah diberikan. Guru meminta teman sebaya dari masing-masing kelompok maju untuk mempraktikkan kembali tahapan meroda. Peserta didik dan guru membahas gerakan yang benar dan salah oleh teman sebaya dalam mempraktikkan gerakan meroda. Berdasarkan hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada siklus satu, peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 22 peserta didik atau 68,8% berada di kategori tinggi. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 peserta didik atau 31,2% berada di

kategori sedang. Berdasarkan data siklus satu, keberhasilan hasil belajar peserta didik baru sebesar 68,8% dengan rata-rata nilai ketuntasan 75,20.

Selanjutnya guru bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap pembelajaran senam lantai meroda yang telah berlangsung, serta menyusun skenario pembelajaran senam lantai meroda yang lebih dapat mengkoordinir semua kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan minat, profil, serta kesiapan belajar masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Faiz et al., (2022) agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik dengan cara yang lebih natural dan efisien maka perlu pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar peserta didik.

**Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi
Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten
Tulungagung pada Siklus Dua**

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang yang sangat luas bagi peserta didik untuk menampilkan apa yang telah dipelajarinya, sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas peserta didik. Menurut Rohimat et al., (2023) menumbuhkan kreativitas memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang kemudian memungkinkan mereka memecahkan berbagai masalah dan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut yang terjadi pada pembelajaran senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo yang berkembang hasil belajarnya dari 21,9% ke 68,8% pada siklus I.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran senam lantai meroda di siklus dua, yaitu yang pertama orientasi masalah, diferensiasi konten yang diberikan kepada peserta didik yaitu guru menyajikan cuplikan video tentang kesalahan saat melakukan senam lantai meroda dan membimbing peserta didik merumuskan masalah yang berkaitan dengan kesalahan gerakan saat melakukan senam lantai meroda. Kedua yaitu pengorganisasian peserta didik, dimana kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tanya jawab hal-hal apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik dan ditanggapi pula oleh peserta didik lain.

Sintaks ketiga dalam *Problem Based Learning (PBL)* yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran senam lantai meroda di lapangan, guru membuat diferensiasi proses yaitu peserta didik telah dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan jenis kelamin. Guru mengarahkan pada pemahaman serta memfasilitasi peserta didik yang sesuai dengan jenis kelamin peserta didik. Menurut Olivia et al., (2023) pengelompokkan kesiapan belajar dengan memperhatikan jenis kelamin agar dapat melakukan pembimbingan intens terhadap peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.

Masing-masing kelompok telah ada alat atau media bantu pembelajaran yaitu karet lompat tali, balok kardus, dan atau boleh meminta bantuan teman sebaya pada saat gerakan meroda. Hal yang berbeda pada siklus dua ini terdapat pada matras yang ditandai dengan lantai membentuk garis lurus, untuk memudahkan peserta didik melakukan rangkaian gerakan meroda hingga pendaratan secara lurus.

Karena yang terjadi pada siklus satu mayoritas peserta didik melakukan pendaratan serong ke kiri maupun ke kanan.

Keempat mengembangkan dan menyajikan hasil, guru bersama kolaborator melakukan tes penilaian keterampilan meroda. Guru menginstruksikan dalam melakukan penilaian tes keterampilan meroda peserta didik boleh melakukan lebih dari satu kali. Adapun tes keterampilan gerak yang dilakukan dimulai dari gerakan sikap awalan, gerakan pelaksanaan hingga gerakan pendaratan sikap akhir. Dalam melakukan tes senam lantai meroda peserta didik dibebaskan untuk memakai alat atau media bantu sesuai dengan kemampuan masing-masing saat melakukan tes meroda.

Sintaks kelima dalam *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap tugas gerak yang telah diberikan. Guru meminta teman sebaya dari masing-masing kelompok maju untuk mempraktikkan kembali tahapan meroda. Peserta didik dan guru membahas gerakan yang benar dan salah oleh teman sebaya dalam mempraktikkan gerakan meroda, serta mengapresiasi kepada peserta didik yang telah mengalami peningkatan dan juga yang telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil belajar senam lantai meroda melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung pada siklus dua yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 27 peserta didik atau 84,4% berada pada kategori tinggi. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 peserta didik atau 15,6% berada pada kategori sedang. Berdasarkan data siklus dua, keberhasilan hasil belajar peserta didik sudah

mencapai 84,4%, sehingga hasil ini sudah sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80% dan penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

Pembelajaran telah berjalan efektif semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Menurut Umbara (2017) pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Pane et al., (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik berlangsung baik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dan menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan strategi proses dan konten sesuai kemampuan belajar, kesiapan belajar dan gaya belajar peserta didik.

Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Meroda Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan individu dan hasil belajar senam lantai meroda peserta didik SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan hasil belajar senam lantai meroda peserta didik di siklus dua dibandingkan dengan hasil data kasus dan hasil belajar di siklus satu. Hasil belajar senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo telah sesuai dengan kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan ini, yaitu minimal sebanyak

80% dari total peserta didik dalam satu kelas pada rentang nilai ≥ 80 dengan perolehan ketuntasan sebesar 84,4%.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 2 Karangrejo pada kelas VIII pada pembelajaran senam lantai meroda ini diketahui bahwa hasil belajar psikomotorik peserta didik meningkat dari yang semula ketuntasan belajar peserta didik 21,9% kini berhasil mencapai lebih dari 80% peserta didik dalam satu kelas. Guru kolaborator sebagai observer selama pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa “perubahan kemampuan keterampilan peserta didik sangat signifikan dan lebih antusias mengikuti pembelajaran senam lantai meroda”. Hal ini sejalan dengan pendapat Minasari *et al.*, (2023) pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap daya keaktifan peserta didik dan keterampilan dalam memecahkan masalah serta keterampilan menyampaikan pendapat melalui tahap pengembangan dan penyampaian data pada *Problem Based Learning*. Serta selaras dengan pendapat Rerung *et al.*, (2017) menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran senam lantai meroda dalam penelitian tindakan ini dilakukan secara terbimbing. Artinya guru memberikan fasilitas kepada peserta didik, dimana dalam pembelajaran senam lantai perlu perhatian khusus karena memiliki tingkat resiko cidera yang tinggi, oleh sebab itu perlu pengawasan oleh guru dan sarana prasarana memadai. Pembelajaran berdiferensiasi terbimbing ini berupa bimbingan atau petunjuk saat penyelidikan bisa dilakukan dengan cara *scaffolding* dengan aspek diferensiasi proses. Sehingga

strategi pembelajaran diferensiasi dapat masuk dengan baik dan tujuan kurikulum merdeka yang bebas dan tidak membelenggu dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianti (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan pendekatan ini peserta didik bisa belajar sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, serta kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung memiliki keterbatasan yang menjadi hambatan penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah keterbatasan prasarana alat dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK khusus nya saat materi senam lantai. Karena minimnya matras, hanya ada 1 itu pun sudah tidak layak pakai (ujungnya sobek dan berjamur). Keterbatasan alat olahraga di SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung mengakibatkan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasi sebuah prasarana untuk mengajar sesuai dengan prasarana yang akan digunakan selama materi pembelajaran berlangsung.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam senam lantai meroda peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung berlangsung dengan “sangat baik” dengan nilai indikator keberhasilan 90,6.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo, Kabupaten Tulungagung dengan kriteria “Berkembang Sesuai Harapan” sebesar 84,4%.

B. Impikasi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar senam lantai meroda pada peserta didik menengah pertama, sehingga sebagai guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang baik perlu memberikan variasi pembelajaran (metode, strategi atau pendekatan dalam proses pembelajaran) agar hasil pembelajaran senam lantai menjadi lebih baik serta dapat mengetahui manfaat dari olahraga yang diajarkan dan dapat dilakukan pada aktifitas dalam kehidupan sehari hari peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan, maka demi kebaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang memadai dan berusaha membangun lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Adanya fasilitas yang representative maka akan berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan begitu prestasi belajar khusus nya mata pelajaran PJOK dapat terus meningkat.
2. Bagi seluruh guru di SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya digunakan pada pembelajaran lainnya tidak hanya PJOK saja, karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, menciptakan suasana kelas yang menarik disetiap pembelajaran serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya. Bagi peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan untuk dapat terus belajar dan berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A Purba, Ramen, Dkk. 2021. Media Dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Achmad, et al. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Adisuyanto, Biasworo. 2019. *Cerdas dan Bugar dengan Senam Lantai*. Jakarta: Gramedia PT. Widiasarana Indonesia.
- Aguilar, S. J. (2018). Learning Analytics: at the Nexus of Big Data, Digital Innovation, and Social Justice in Education. *TechTrends*, 62(1), 37–45. <https://doi.org/10.1007/s11528-017-0226-9>
- Akhsanti, M. (2014). Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 87–94.
- Aiman, F., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2846 - 2853.
- Akilovna, E. M., & Fotima, B. (2022). Modern approaches to children's intellectual development. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 11(05), 233–237. <http://www.gejournal.net/index.php/IJSSIR/article/view/558>
- Amhag, L., Hellström, L., & Stigmar, M. (2019). Teacher Educators' Use of Digital Tools and Needs for Digital Competence in Higher Education. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 35(4), 203–220. <https://doi.org/10.1080/21532974.2019.1646169>
- Andini, D.W. (2016). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *J. Pendidik. Ke-SD-an.* Vol.2, No.3. Hal 340 – 349.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Bayumi, dkk, (2021). “*Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Berita, Mambarasi Nehe. (2021). “*Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Mengahadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pendemik Di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung.*” in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi, vol. 1, 2021, 13–19.
- Brevik, L. M., Gunnulfsen, A. E., & Renzulli, J. S. (2018). Student teachers' practice and experience with differentiated instruction for students with higher learning potential. *Teaching and Teacher Education*, 71, 34–45. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2017.12.003>.
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar.* 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- El Janati, S., Maach, A., & El Ghanami, D. (2019). Learning analytics framework for adaptive E-learning system to monitor the learner's activities. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 10(8), 275–284. <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2019.0100835>
- Faiz, A., Pratama, A., Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal BESICEDU*. 6(2), 2846–2853. Research & Learning in Elementary Education
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, M. R. (2020). Semangat integrasi keilmuan dalam konsep kurikulum 2013. *Hibrul Ulama (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman)*, 2(1), 14–42. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/hibrululama/article/view/119>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. (2022). “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5. 0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):3011–24.
- Ismail, M. I. H., & Aziz, A. B. A. (2019). TS25 school teachers' perceptions of

- differentiated learning in diverse ESL classrooms. *Journal of Education and Social Sciences*, 13(1), 95–107. https://www.jesoc.com/wp-content/uploads/2019/08/KC13_034.pdf
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data) (Issue July)*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kırbaş, S. (2020). The Views of Physical Education and Sports Teaching Instructors on Education in the COVID-19 Period. *Journal of Education and Learning*; Vol. 9, No. 6; 2020 ISSN 1927-5250 E-ISSN 1927-5269
- Kompri. (2017). *“Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta. Media Akademi.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Made, Risa Kusadi Ni. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55-60. Bali: Universitas Tabanan.
- Marlina. (2019). *Buku Panduan Penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/306>
- Prasetyo, G., Joebagio, H., & Yamtinah, S. (2019). Modern Paradigm: Democratic Skills in a Higher Order Thinking Skills Frame. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(4), 150 –159. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.471>

- Prasetyo, I.D. & Sunarti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penggunaan Media Video. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12.1, 6.
- Rashidovna, Z. E., & Norboevna, E. M. (2022). Psychological Features of Learning in The Process of Education. *Eurasian Journal of Learning and Academic Teaching*, 4, 6–8. <https://geniusjournals.org/index.php/ejlat/article/view/363>
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 6(1), 47-55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Roji. & Yulianti, E. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- Restianti, H. (2010). *Mengenal Jenis Senam*. Bogor: Quadra.
- Rovagnati, V., Pitt, E., & Winstone, N. (2021). Feedback cultures, histories and literacies: international postgraduate students' experiences. <https://Doi.Org/10.1080/02602938.2021.1916431>, 47(3), 347–359. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1916431>.
- Ward, J. K. (2019). The Oxford Handbook of Philosophy and Race. The Philosophical Review, 128(1), 111–116. <https://doi.org/10.1215/00318108-7213372>.
- Sari, W. H. K., Sugiarto, T., & Purnami, S. (2016). Pengembangan Pembelajaran Senam Lantai Rangkaian Sederhana Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 2 Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(1).
- Sharar, B. (2016). Emergent Pedagogy in England: A Critical Realist Study of Structure-Agency ... – Bushra Sharar - Google Books (illustrate). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315708287-13>
- Sintawana, Nisya, Diana Putri Lazirkha, dan Siti Nurindah Sari. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Aplikasi Zenius Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. Ji-Tech.
- Smarandache, I. G., Maricutoiu, L. P., Ilie, M. D., Iancu, D. E., & Mladenovici, V. (2022). Students' approach to learning: evidence regarding the importance of the interest-to-effort ratio. Higher Education Research & Development, 41(2), 546–561. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1865283>

- Sumantri, Mohammad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tetep, & Suparman, A. (2019). Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 2277–3878. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1091.0982S919>
- Turiman, P., Wook, T. S. M. T., & Osman, K. (2019). 21 St Century Skills Mastery Amongst Science Foundation Programme Students. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 9(1), 46–53. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.9.1.6431>.
- UNICEF. (2016). State of the World's children 2016: A fair chance for every child. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED599394.pdf>
- Wagenaar, C. C. L. (2020). Lessons from International Multi-Option Referendum Experiences. *The Political Quarterly*, 91(1), 192–202. <https://doi.org/10.1111/1467-923X.12823>.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*. 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Widodo, Maria Dewanti. (2011). *Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Keseimbangan dan Power Otot Tungkai Dengan Kemampuan Meroda (Skripsi)*. Surakarta: FKIP-Universitas Sebelas Maret.
- Widowati, Atri, dan Rasyono. (2018). *Senam Dasar*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI)
- Winarni, E. W. (2021). “*Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*”. Bumi Aksara.
- Yang, F., & Li, F. W. B. (2018). Study on student performance estimation, student progress analysis, and student potential prediction based on data mining. *Computers & Education*, 123, 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.04.006>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validitas Modul Ajar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ari Iswanto, S.Pd. Jas., M.Or.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SENAM LANTAI MERODA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN

2023/2024

dari mahasiswa:

Nama : Shinta Widayarsi

NIM : 22633251003

Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. Penulisan bahasa asing cefak miring, typo dan penggunaan kata hubung.
2. Gambar berwarna, diberi keterangan kegiatan, dicantumkan nomer gambarnya.
3. Langkah-langkah pedoman penilaian meroda dipertahui sehingga lebih mudah dipahami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Validator,

Dr. Ari Iswanto, S.Pd. Jas., M.Or.
NIP 19840127 201903 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SENAM LANTAI MERODA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN

2023/2024

dari mahasiswa:

Nama : Shinta Widyasari
NIM : 22633251003
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

(sudah siap/belum siap) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. *Tujuan pembelajaran sikup, kognitif, ketrampilan sifat
yang operasional*

2. *Sintak lebih ditekankan secara difersifikasi*

3. *Pelorum penilaian dilengkapi termasuk untuk para siswa
dari pengalaman dan*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Feb. 2024

Validator,

Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP 19630714 198812 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SENAM LANTAI MERODA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN

2023/2024

dari mahasiswa:

Nama : Shinta Widyasari

NIM : 22633251003

Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. *Tata tulis diperbaiki sesuai ketentuan UNY.*

2. *Gambar gambar dalam ngeri.*

3.

.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Validator,

Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP 19630714 198812 2 001

Perangkat Pembelajaran

Modul Ajar Fase D Kelas VIII

**SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten
Tulungagung**

Oleh:
Shinta Widyasari S.Pd., Gr

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM		
Penyusun : Shinta Widyasari Jenjang : SMP Kelas : VIII Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Kali pertemuan).	Kompetensi Awal: Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan gerak dominan senam lantai meroda sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran aktivitas gerak dominan senam lantai meroda.
Tujuan Pembelajaran		
Fase D Elemen: Keterampilan Gerak		
Capaian Pembelajaran:		
Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).		
Tujuan Pembelajaran:		
1. Setelah mengamati video, penugasan dan berdiskusi peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menganalisis aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda secara berirama sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki. 2. Setelah mengamati video, penugasan dan berdiskusi peserta didik dapat menunjukkan dalam mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda secara berirama sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.		
Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:		
1. Peserta didik dapat menunjukkan rasa integritas dan tanggungjawab saat berdiskusi kelompok. (A4) 2. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan menyusun kalimat tahapan gerakan senam meroda yang benar. (C4) 3. Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan dengan memodifikasi tahapan gerakan senam lantai meroda. (C3) 4. Peserta didik dapat menilai dengan memberi argumentasi tentang praktik gerakan senam lantai meroda. (C5)		
Konsep Utama: Gerakan Meroda		

Sarana Prasarana
Lapangan olahraga atau halaman sekolah (ruangan kelas). Matras senam atau sejenisnya Simpai Tali karet Balok Kardus Peluit
Target Peserta Didik
Peserta didik regular/tipikal
Jumlah Peserta Didik
30 peserta didik
Ketersediaan Materi
Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berpencapaian tinggi : YA Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA
Alat dan Bahan yang Diperlukan
<p>1. Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Model peserta didik atau guru yang memperagakan rangkaian gerak senam lantai meroda (gerakan sikap awal, pelaksanaan meroda dan sikap akhir gerakan meroda). b. Gambar aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda melalui Quizizz (gerakan sikap awal, pelaksanaan meroda dan sikap akhir gerakan meroda). c. Video pembelajaran aktivitas gerak senam lantai meroda (gerakan sikap awal, pelaksanaan meroda dan sikap akhir gerakan meroda). <p>2. Alat dan Bahan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku Ajar b. Link Video (<i>online</i>) c. Video Pembelajaran (<i>offline</i>) d. Quizizz (<i>online</i>) yang berisi perintah dan penugasan.
Moda Pembelajaran
Luring
Pengaturan Pembelajaran
<p>Pengaturan Peserta Didik: Individu Berkelompok</p> <p>Metode: <i>Part And Whole</i> Diskusi</p> <p>Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning</i></p>
Strategi: Berdiferensiasi (konten dan proses)

Asesmen Pembelajaran

Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:
Asesmen individu

Jenis Asesmen:
Tes Keterampilan
Sikap (Profil Pelajar Pancasila)

KOMPONEN INTI

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memanfaatkan penerapan materi senam lantai meroda yang terdiri dari langkah kaki, ayunan kaki, dan keseimbangan posisi badan pada kehidupan mereka sehari-hari, misalnya: peserta didik diajak untuk melihat baling-baling atau roda pada sepeda motor yang berputar, sehingga peserta didik mempunyai gambaran bagaimana mempraktikkan gerakan meroda dimana, melangkahkan kaki hingga menyelaraskan koordinasi gerakan kaki dan tangan.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa tujuan menguasai senam lantai meroda?
2. Apa saja manfaat melakukan senam lantai untuk tubuh kita?

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Orientasi
 - a. Guru didalam kelas memberi salam, berdoa (**Riligijs**) dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi (**Disiplin**).
 - b. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik yang bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di kelas atau di pinggir lapangan olahraga (**jujur**).
 - c. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya (**Nasionalisme**).
2. Apersepsi
 - a. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman belajar peserta didik. Dengan memberikan pertanyaan:
 - 1) Apa yang kalian ketahui tentang senam lantai?
 - 2) Gerakan apa saja yang termasuk dalam senam lantai?
 - 3) Apakah yang kalian ketahui tentang gerakan meroda? (**4C: Critical Thinking**)
 - b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran yaitu kegiatan aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda
 - c. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda.

3. Motivasi

- a. Memberikan gambaran tentang manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari. "senam lantai merupakan salah satu olahraga yang beragam akan manfaat, karena memiliki komponen penting dalam peningkatan derajat kebugaran yaitu komponen kelenturan, yang memiliki manfaat beragam, mulai dari membuat tubuh menjadi lentur, menguatkan tulang, meningkatkan kekuatan otot, melatih koordinasi anggota tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh, mencukupi kebutuhan olahraga, membakar kalori dalam tubuh, meningkatkan disiplin dalam diri" (**Integritas**).
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi

4. Pemberian Acuan

Guru menjelaskan teknik penilaian untuk kompetensi aktivitas senam, baik kompetensi sikap spiritual dengan observasi dalam bentuk jurnal: yaitu perilaku keseriusan dalam berdoa dan berusaha secara maksimal, kompetensi sikap sosial: nilai-nilai karakter antara lain: gotong royong dan mandiri, kompetensi terkait keterampilan yaitu: melakukan gerak senam lantai meroda, serta perlombaan senam dalam bentuk rangkaian yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

Aktivitas 1

Dimulai dari pemanasan statis dan dinamis dilanjutkan dengan pemanasan dengan bentuk permainan. Peserta didik melaksanakan pemanasan melalui *game* dalam bentuk lomba. Nama Permainannya adalah "Estafet Simpai".



Gambar 1. Pemanasan permainan Estafet Simpai
Sumber: Dari Peneliti

Panduan Pelaksanannya:

- (a) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan absen ganjil dan genap dan peserta didik berdiri dalam barisan lurus
- (b) Setiap kelompok berbaris dengan membentuk satu shaf
- (c) Setiap pemain memegang kuat tangan pemain yang ada sampingnya
- (d) Kemudian simpai dipindahkan dari sisi kiri ke sisi kanan shaf tanpa melepaskan pegangan tangan
- (e) Kelompok yang simpai miliknya paling cepat berpindah adalah yang menang.

B. Kegiatan Inti (55 Menit)

Sintak Model *Problem Based Learning*

1. Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah (DIFERENSIASI KONTEN)

- a. Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang gerakan senam lantai meroda dalam tayangan video, serta pembelajaran melalui Quizizz. (TPACK)
- b. Peserta didik membagi diri ke dalam 3 kelompok (rendah, sedang, dan tinggi) berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar (DIFERENSIASI PROSES)

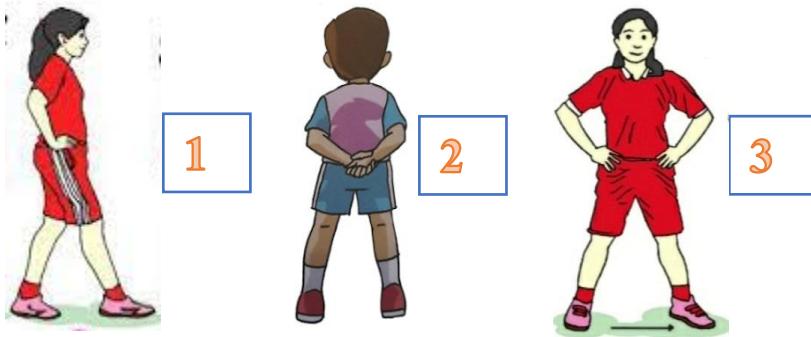
- a. Peserta didik menerima dan mempelajari bahan ajar berupa potongan kalimat tahapan meroda dari sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir melalui Quizizz yang ditayangkan guru melalui LCD.
- b. Peserta didik berdiskusi untuk memecahkan potongan kalimat sehingga tersusun urut.
- c. Ketika tugas ajar selesai, masing-masing kelompok menunjukkan hasil diskusinya.
- d. Peserta didik lain dipersilahkan menanggapi hasil diskusi kelompok.

3. Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok (DIFERENSIASI PROSES)

- a. Guru mempersilahkan peserta didik menuju lapangan sekolah dan mempersiapkan matras untuk melakukan pembelajaran gerakan senam lantai meroda.
- b. Guru meminta peserta didik untuk baris 2 shaf kebelakang.
- c. Guru memberi instruksi jarak masing-masing peserta didik supaya tidak bersentuhan baik dari samping maupun dari belakang.
- d. Guru memberi penguatan dengan cara mengulang sedikit bahasan atau materi dikelas untuk dipraktikkan di lapangan bersama.

Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan masing-masing peserta didik. Dimulai dengan bentuk gerakan koordinasi langkah kaki dan posisi tangan saat meroda.

- a) Aktivitas gerakan melangkah kaki (kanan – kiri – kanan)



Gambar 2.

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017

Panduan Pelaksanaanya:

- 1) Peserta didik didalam kelompok masing-masing secara individu melakukan langkah kaki dengan hitungan 1,2 dan 3 sembari melangkahkan kaki kanan – kiri – kanan.
 - 2) Pada saat hitungan kedua yaitu melangkahkan kaki kiri peserta didik berbalik arah, dan hitungan ketiga melangkahkan kaki kanan sembari berbalik arah kedepan. Posisi kedua tangan tetap di pinggang.
 - 3) Dilanjutkan oleh anggota barisan berikutnya.
- b) **Aktivitas gerakan melangkah kaki (kanan – kiri – kanan) peragaan pakai tangan**

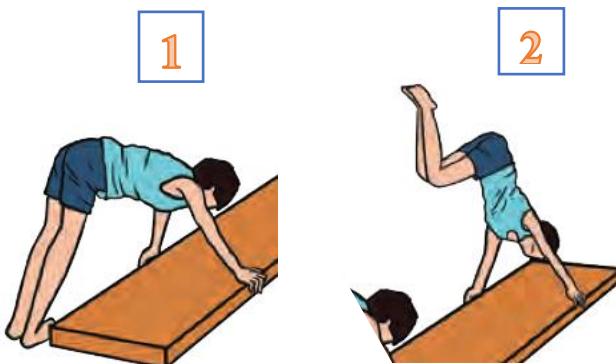


Gambar 3.

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017

Panduan Pelaksanaanya:

- 1) Peserta didik tetap dengan langkah kaki yang sama seperti gerakan pertama hanya saja posisi tangan ke atas dan telapak tangan menghadap ke atas, diikuti pandangan mata menghadap ke atas pula.
 - 2) Dilanjutkan oleh anggota barisan berikutnya.
- c) Aktivitas tahapan tangan menempel ke matras dengan ayunan kaki



Gambar 4. Bertumpu dengan tangan pada matras
Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017

Panduan Pelaksanaanya:

- 1) Peserta didik melakukan tahapan meroda dengan tangan menempel di matras, tidak harus langsung melakukan meroda secara penuh.
- 2) Peserta didik melompat kecil diayunkan oleh salah satu kaki dengan tangan harus sejajar.
- 3) Jika awalan melangkah kaki kanan, kaki kiri untuk mengayun, demikian juga sebaliknya.
- 4) Dilanjutkan oleh anggota barisan berikutnya.

Setelah peserta didik melakukan pemanasan di aktivitas pembelajaran 1, peserta didik diminta untuk baris membagi 3 kelompok yang terdiri dari kelompok (A, B, dan C)* yang mana nama-nama kelompok akan dibacakan oleh guru. Setelah peserta didik baris dibelakang matras dengan kelompok masing-masing, Guru kemudian memberi instruksi aktivitas berikutnya.

*Keterangan:

Kelompok A: Kemampuan Tinggi

Kelompok B: Kemampuan Sedang

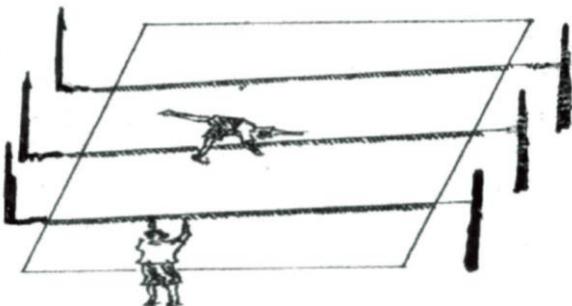
Kelompok C: Kemampuan Rendah

Aktivitas 2

Pembelajaran di aktivitas 2 ini, di masing-masing kelompok telah ada alat atau media pembelajaran yaitu karet lompat tali, balok kardus, dan lakban (sebagai penanda pijakan peserta didik) yang dapat peserta didik pakai sebagai alat bantu melakukan pembelajaran senam lantai meroda. Guru memberi petunjuk untuk peserta didik saling belajar dan memberikan simpati pada anggota kelompoknya

supaya dapat memperbaiki gerakan yang dirasa kurang tepat.

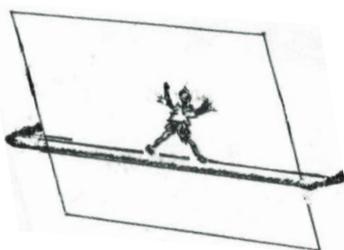
a) Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda dengan permainan tali di pasang miring



Panduan Pelaksanaannya:

- 1) Peserta didik melakukan pembelajaran meroda dengan permainan tali yang dipasang miring dan posisi tali masih rendah.
- 2) Peserta didik melewati tali tersebut dengan dengan cara dari posisi awal berdiri titik berat badan dipindahkan ke kaki depan. Tujuannya untuk memperoleh sebagian dari putaran kedepan.
- 3) Tempatkan salah satu kaki ke depan dan lakukan seperempat putaran Bersama dengan meletakkan tangan di lantai.
- 4) Dengan cara ini, kaki ayun akan terlepas dari lantai.

b) Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda dengan permainan tali di pasang sejajar



Panduan Pelaksanaannya:

Peserta didik melakukan pembelajaran meroda dengan permainan tali yang dipasang sejajar dengan posisi lurus dengan ketinggian tali yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

c) Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda dengan balok kardus



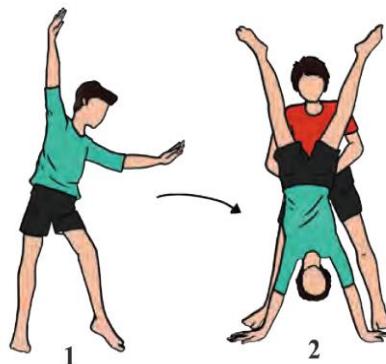
Gambar 5. Matras dengan balok kardus sebagai media bantu meroda

Sumber: Dari peneliti

Panduan Pelaksanaannya:

Peserta didik melakukan pembelajaran meroda dengan bantuan balok kardus dengan Panjang kira-kira 40 cm dan lebar kira-kira 20 cm yang diletakkan ditengah. Disediakan beberapa kardus balok peserta didik dapat menyusun sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

d) **Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda bantuan teman sebaya**



Gambar 6. Menurunkan tangan satu per satu ke matras dari sikap menyamping hingga posisi berdiri dengan tangan, dibantu teman sebaya.

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017



Gambar 7. Menurunkan kaki satu per satu dibantu teman, dari posisi berdiri dengan kedua lengan

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017

Panduan Pelaksanaanya:

- 1) Satu teman sebaya memberikan pertolongan dengan cara berdiri di belakang teman yang melakukan gerakan meroda.
- 2) Pada saat badan dan kedua kaki yang melakukan meroda terangkat ke atas, maka si teman sebaya segera memegang kedua sisi pinggulnya.

- 3) Dilanjutkan dengan melakukan gerakan meroda ke samping, dan teman sebaya yang membantu tetap memegang kedua sisi pinggulnya sampai kedua kaki menumpu di lantai.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas belajar gerakan meroda bersama, diharapkan setiap individu semakin memahami tahapan meroda dari sikap awal hingga sikap akhirnya. Aktivitas ini selain mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, juga sebagai upaya mengembangkan elemen gotong-royong dan kemandirian yang termasuk dalam nilai-nilai Pancasila. Modifikasi ini sebagai upaya mempermudah pembentukan konsep peserta didik sebelum rangkaian variasi gerakan dari senam lantai lainnya.

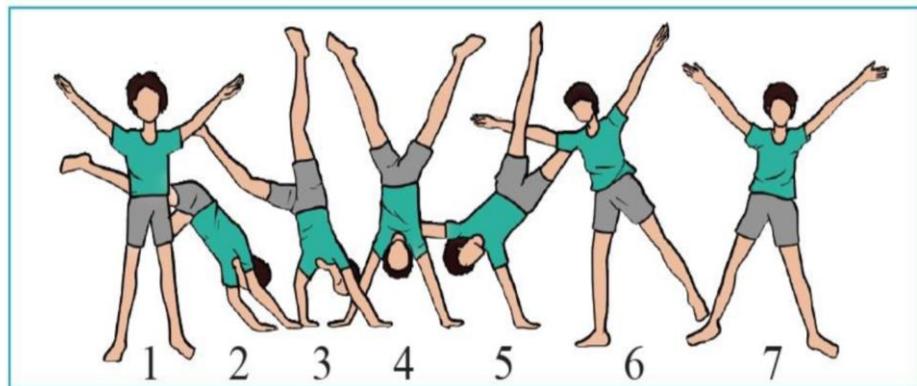
Aktivitas 3

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan hasil

Pembelajaran pada aktivitas ini dilaksanakan secara individu. Peserta didik bersama guru melakukan tes penilaian keterampilan meroda.

Panduan Pelaksanaannya:

1. Dalam melakukan penilaian tes keterampilan meroda setiap kelompok menilai kelompok lainnya secara bergantian.
2. Peserta didik di Kelompok A menilai peserta didik kelompok B yang melakukan tes meroda. Setelah kelompok A menilai kelompok B, kelompok A melakukan tes meroda dan dinilai oleh kelompok C, begitu juga seterusnya.
3. Tes keterampilan gerak yang dilakukan dimulai dari gerakan sikap awalan, gerakan pelaksanaan hingga gerakan pendaratan sikap akhir.
 - a. Dalam melakukan tes senam lantai meroda peserta didik dibebaskan untuk memakai alat atau media bantu sesuai dengan kemampuan masing-masing saat melakukan tes meroda.



Gambar 8. Gerakan Meroda

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- 1) Peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap tugas gerak yang telah diberikan.
- 2) Guru meminta teman sebaya dari masing-masing kelompok maju untuk mempraktikkan kembali tahapan meroda.
- 3) Peserta didik dan guru membahas gerakan yang benar dan salah oleh teman sebaya dalam mempraktikkan gerakan meroda.

a. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru memberikan instruksi peserta didik untuk melakukan pendinginan. Kemudian duduk berbaris sesuai kelompoknya dengan meluruskan kedua kaki.
- 2) Guru meminta peserta didik saling memijat teman didepannya dan dilanjutkan dengan posisi berbalik arah menghadap belakang.
- 3) Perwakilan 1 peserta didik putra dan putri memberikan *review* atau pengalaman belajar yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik yang lain mendengarkan.
- 4) Guru memberikan penguatan materi dengan bertanya terkait gerakan meroda yang telah dipelajari bersama.
- 5) Perwakilan 1 peserta didik memberikan ungkapan perasaannya setelah belajar gerakan meroda bersama.
- 6) Guru menyampaikan Rencana Tindak Lanjut dengan menyampaikan materi pada pertemuan pekan depan.
- 7) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 8) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pada setiap topik di akhir pembelajaran peserta didik ditanya tentang:

- a. Apa yang sudah dipelajari.
- b. Dari apa yang sudah dipelajari apa yang sudah dikuasai.
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
- d. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
- e. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/ temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Format Refleksi.

No	Aktivitas Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	
		Tercapai	Belum Tercapai
1.	Aktivitas pembelajaran gerakan meroda yang dilakukan secara individua tau berpasangan.		
2.	Menunjukkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada elemen Mandiri dan gotong royong dalam proses pembelajaran gerak senam lantai meroda.		

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaannya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- a. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses aktivitas gerakan meroda senam lantai.
- c. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses aktivitas gerakan meroda senam lantai tersebut.
- d. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses aktivitas gerakan meroda senam lantai tersebut.

3. Bahan Bacaan Peserta Didik

- a. Buku LKS Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan penerbit CV. Teguh Karya. Materinya tentang Senam Lantai Meroda.
- b. Gambar rangkaian gerakan senam lantai meroda dari artikel internet
- c. Video rangkaian gerakan senam lantai meroda dari youtube.

4. Bahan Bacaan Guru

- a. Buku LKS Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan penerbit CV. Teguh Karya. Materinya tentang Senam Lantai Meroda.
- b. Bentuk-bentuk rangkaian gerak senam lantai meroda.
- c. Video tentang bentuk pembelajaran gerakan meroda dari youtube.

Lampiran-Lampiran

- 1.Bahan Ajar
2. Pembelajaran Quizizzz
- 3.Instrumen Penilaian

Referensi

- Muhajir. 2017. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor: Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2017. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor: Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2020. Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VII. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud.
- Muhajir. 2020. Belajar dan Berlatih Permainan Bola Basket. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Tim Direktorat SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Direktorat SMP. 2016. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

BAHAN AJAR PJOK

1. Buku PJOK



2. Sumber Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=uky5Z4k-a3g>



Tutorial Meroda || Senam Lantai



Anak Pertama
13,8 rb subscriber

Subscribe

1,7 rb



Bagikan

...

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

The screenshot shows a Quizizz activity titled "Langkah-langkah gerakan senam lantai meroda". The interface includes a sidebar with "Options (15)" and a list of four items: "Posisi badan berdiri tegak", "Kedua tangan diangkat keatas", "Lengan atas menempel teling...", and "Pandangan mata". The main area is divided into three columns: "Gerakan Awalan" (blue), "Pelaksanaan" (teal), and "Sikap Akhir" (yellow). The "Sikap Akhir" column is currently active, indicated by a yellow background.

Menyusun potongan langkah-langkah gerakan meroda melalui Quizizz

Asesmen

1. Asesmen Sikap (Untuk Kolaborator)

a. Penilaian Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong royong)

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen
1	Mandiri	1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi 2. Regulasi diri
2	Gotong royong	1. Kolaborasi 2. Kepedulian 3. Berbagi

Instrumen Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (v) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang muncul pada diri peserta didik!

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	BB	MB	BSH	SB
1.	Mandiri				
a.	Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun anggota kelompok.				
b.	Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.				
2.	Gotong royong				
a.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok				
b.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan				
c.	Menghargai pendapat teman dalam kelompok				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SB : Sangat Berkembang

b. Pedoman Observasi untuk Guru

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini adalah pedoman penilaian observasi untuk guru berkaitan dengan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Meroda pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung”. Mohon bapak/ibu kolaborator untuk memberikan tanda centang (V) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

No	Penampilan Guru	Cek
1.	Kemampuan membuka pelajaran	
	e. Menarik perhatian siswa	
	f. Memberi motivasi awal	
	g. Memberikan apersepsi	
	h. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	
2	Sikap Guru dalam Proses pembelajaran	
	e. Kejelasan artikulasi suara	
	f. Vareasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa	
	g. Antusiasme dalam penampilan	
	h. Mobilitas posisi mengajar	
3	Penguasaan bahan belajar	
	e. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah dalam Modul ajar	
	f. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar	
	g. Kejelasan dalam memberikan contoh	
	h. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan pelajaran	
4.	Kegiatan Belajar Mengajar	
	e. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan	
	f. Melaksanakan pembelajaran dengan runtut	

	g. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, serta memberikan motivasi.		
	h. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	e. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media		
	f. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan		
	g. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
	h. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
6	Evaluasi Pembelajaran		
	e. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.		
	f. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.		
	g. Penilaian yang diberikan sesuai dengan modul ajar.		
	h. Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.		
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran.		
	e. Meninjau kembali materi yang telah diberikan.		
	f. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		
	g. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.		
	h. Membuat rangkuman dan kesimpulan akhir materi yang dipelajari.		
8.	Tindak Lanjut /Follow Up		
	e. Memberikan tugas kepada siswa.		
	f. Menginformasikan materi belajar yang akan dipelajari berikutnya.		
	g. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.		
	h. Ada kerjasama dengan orang tua dalam menyelesaikan tugas.		
Jumlah Skor Keseluruhan			

Kriteria Penskoran:

Skor 4 jika semua diskriptor muncul.

Skor 3 jika hanya 3 diskriptor yang muncul.

Skor 2 jika hanya 2 diskriptor yang muncul.

Skor 1 jika hanya 1 diskriptor yang muncul.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

KUALIFIKASI :
A = 86 - 100 = Sangat Baik
B = 76 - 85 = Baik
C = 66 - 75 = Cukup
D = 56 - 65 = Kurang
E < 56 = Sangat Kurang

2. Asesmen Keterampilan (Untuk peserta didik)

a. Tes kinerja aktivitas gerak senam lantai meroda

1) Butir Tes

Lakukan aktivitas keterampilan gerak keseimbangan senam lantai. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

2) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan aktivitas keterampilan gerak yang diharapkan.

3) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak

Contoh lembar penilaian proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar penilaian).

Nama: _____

Kelas: __

Mohon peserta didik memberikan tanda centang (V) pada setiap pernyataan yang kalian pilih.

Aspek Penilaian Kemampuan Meroda	Tercapai	Tidak Tercapai	Skor
5. Gerakan Awalan			
1. Posisi badan berdiri tegak			
2. Kedua tangan diangkat keatas			
3. Lengan atas menempel telinga (menyerupai huruf "V")			
4. Pandangan mata diarahkan ke depan dan fokus			
6. Pelaksanaan			

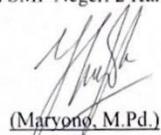
1. Kaki kiri diangkat untuk melakukan tolakan			
2. Badan dicondongkan ke depan			
3. Kedua telapak tangan ditempelkan di matras dengan posisi lurus ke depan berurutan kiri dan kanan			
4. Kaki kanan diayunkan ke atas dengan posisi kaki lurus. Dari kaki kanan kemudian kaki kiri			
5. Posisi kedua kaki terbuka (menyerupai huruf "V")			
6. Kedua lengan bertumpu pada matras			
7. Sikap Akhir			
1. Menurunkan kaki satu per satu ke matras			
2. Letakkan kaki kanan di samping tangan kanan			
3. Lengan kiri terangkat bersamaan dengan meletakkan kaki kiri di samping kaki kanan			
4. Kaki kanan ditarik kedepan dan kaki rapat			
5. Badan kembali tegak dan kedua lengan lurus keatas			
TOTAL			

Sumber: Data peneliti

Rumus Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum (15)}} = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

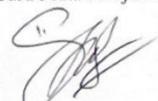
Memeriksa dan Menyetujui,
Kepala SMP Negeri 2 Karangrejo



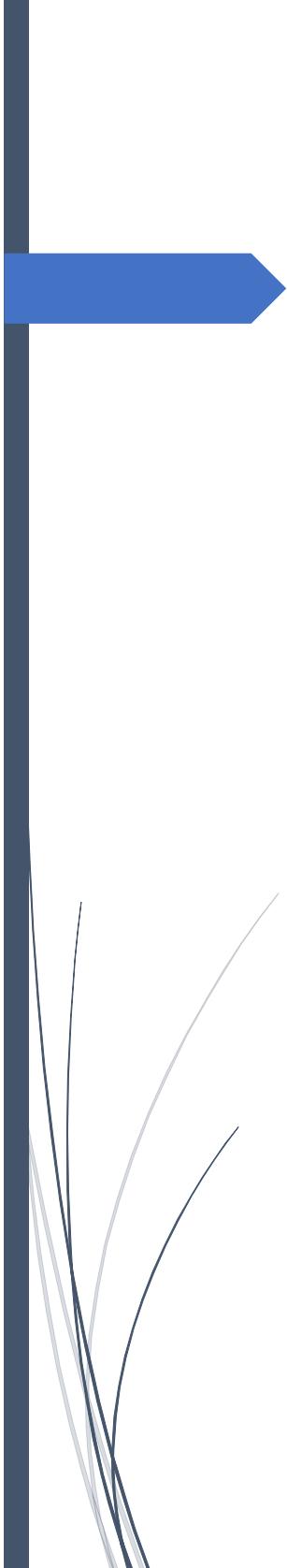
(Maryono, M.Pd.)

NIP. 19691010 199802 1 005

Tulungagung, 26 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran



Shinta Widayasi, S.Pd., Gr
NIP. -



Perangkat Pembelajaran

Modul Ajar Fase D Kelas VIII

SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten
Tulungagung

Oleh:
Shinta Widyasari S.Pd., Gr

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VIII

INFORMASI UMUM

Penyusun : Shinta Widyasari	Kompetensi Awal:	Profil Pelajar Pancasila:
Jenjang : SMP	Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan gerak dominan senam lantai meroda sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran aktivitas gerak dominan senam lantai meroda.
Kelas : VIII		
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Kali pertemuan).		

Tujuan Pembelajaran

Fase D Elemen: Keterampilan Gerak

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

Tujuan Pembelajaran:

6. Setelah mengamati video, dan berdiskusi peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan menganalisis aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda secara berirama sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.
7. Setelah mengamati video, dan berdiskusi peserta didik dapat menunjukkan dalam mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda secara berirama sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menunjukkan rasa integritas dan tanggungjawab saat berdiskusi kelompok. (A4)
2. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan menyusun kalimat tahapan gerakan senam meroda yang benar. (C4)
3. Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan dengan memodifikasi tahapan gerakan senam lantai meroda. (C3)
4. Peserta didik dapat menilai dengan memberi argumentasi tentang praktik gerakan senam lantai meroda. (C5)

Konsep Utama: Gerakan Meroda

Sarana Prasarana			
Lapangan olahraga atau halaman sekolah (ruangan kelas).			
Matras senam atau sejenisnya			
Lakban			
Tali karet			
Balok Kardus			
Peluit			
Target Peserta Didik			
Peserta didik regular/tipikal			
Jumlah Peserta Didik			
32 peserta didik			
Ketersediaan Materi			
Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berpencapaian tinggi : YA			
Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA			
Alat dan Bahan yang Diperlukan			
<p>3. Media Pembelajaran</p> <p>d. Model peserta didik atau guru yang memperagakan rangkaian gerak senam lantai meroda (gerakan sikap awal, pelaksanaan meroda dan sikap akhir gerakan meroda). e. Gambar aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda (gerakan sikap awal, pelaksanaan meroda dan sikap akhir gerakan meroda). f. Video pembelajaran aktivitas gerak senam lantai meroda (gerakan sikap awal, pelaksanaan meroda dan sikap akhir gerakan meroda).</p> <p>4. Alat dan Bahan Pembelajaran</p> <p>a. Buku Ajar b. Link Video (<i>online</i>) c. Video Pembelajaran (<i>offline</i>)</p>			
Moda Pembelajaran			
Luring			
Pengaturan Pembelajaran			
<table border="1"> <tr> <td>Pengaturan Peserta Didik: Individu Berkelompok</td> <td>Metode: <i>Part And Whole</i> Diskusi</td> <td>Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning</i></td> </tr> </table> <p>Strategi: Berdiferensiasi (konten dan proses)</p>	Pengaturan Peserta Didik: Individu Berkelompok	Metode: <i>Part And Whole</i> Diskusi	Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning</i>
Pengaturan Peserta Didik: Individu Berkelompok	Metode: <i>Part And Whole</i> Diskusi	Model Pembelajaran: <i>Problem Based Learning</i>	

Asesmen Pembelajaran

Menilai Ketercapaian Tujuan
Pembelajaran:
Asesmen individu

Jenis Asesmen:
Tes Keterampilan
Sikap (Profil Pelajar Pancasila)

KOMPONEN INTI

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memanfaatkan penerapan materi senam lantai meroda yang terdiri dari langkah kaki, ayunan kaki, dan keseimbangan posisi badan pada kehidupan mereka sehari-hari, misalnya: peserta didik diajak untuk melihat baling-baling atau roda pada sepeda motor yang berputar, sehingga peserta didik mempunyai gambaran bagaimana mempraktikkan gerakan meroda dimana, melangkahkan kaki hingga menyelaraskan koordinasi gerakan kaki dan tangan.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa tujuan menguasai senam lantai meroda?
2. Apa saja manfaat melakukan senam lantai untuk tubuh kita?

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

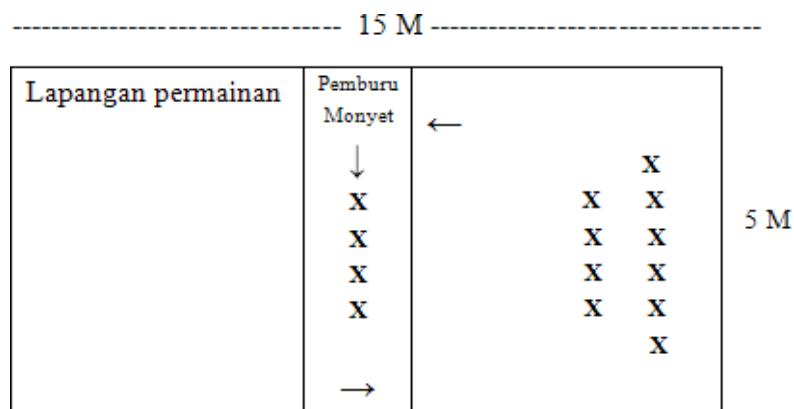
C. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Orientasi
 - a. Guru didalam kelas memberi salam, berdoa (**Riligi**us) dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi (**Disiplin**).
 - b. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik yang bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di kelas atau di pinggir lapangan olahraga (**jujur**).
 - c. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya (**Nasionalisme**).
2. Apersepsi
 - a. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II dengan pengalaman belajar peserta didik. Dengan memberikan pertanyaan:
 - 1) Bagaimana rangkaian gerakan senam lantai meroda?
 - 2) Apa hambatan dalam melakukan gerakan senam lantai meroda?
 - 3) Apa saja kesalahan yang sering terjadi ketika senam lantai meroda? (**4C: Critical Thinking**)

- b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran yaitu kegiatan aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda
 - c. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas pembelajaran gerak senam lantai meroda.
3. Motivasi
- a. Memberikan gambaran tentang manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari. “senam lantai merupakan salah satu olahraga yang beragam akan manfaat, karena memiliki komponen penting dalam peningkatan derajat kebugaran yaitu komponen kelenturan, yang memiliki manfaat beragam, mulai dari membuat tubuh menjadi lentur, menguatkan tulang, meningkatkan kekuatan otot, melatih koordinasi anggota tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh, mencukupi kebutuhan olahraga, membakar kalori dalam tubuh, meningkatkan disiplin dalam diri” (**Integritas**).
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Menanyakan kesiapan peserta didik untuk menerima materi
4. Pemberian Acuan
- Guru menjelaskan teknik penilaian untuk kompetensi aktivitas senam, baik kompetensi sikap spiritual dengan observasi dalam bentuk jurnal: yaitu perilaku keseriusan dalam berdoa dan berusaha secara maksimal, kompetensi sikap sosial: nilai-nilai karakter antara lain: gotong royong dan mandiri, kompetensi terkait keterampilan yaitu: melakukan gerak senam lantai meroda, serta perlombaan senam dalam bentuk rangkaian yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

Aktivitas 1

Dimulai dari pemanasan statis dan dinamis dilanjutkan dengan pemanasan dengan bentuk permainan. Peserta didik melaksanakan pemanasan melalui *game* dalam bentuk lomba. Nama Permainannya adalah “Bermain monyet – monyetan”.



Gambar 1. Pemanasan permainan Bermain monyet – monyetan
Sumber: Dari Peneliti

Panduan Pelaksanannya:

- a. Peserta didik dikumpulkan, dipilih 4 atau 5 anak sebagai pemburu monyet dan yang tidak dipilih menjadi monyet.
- b. Pemburu berada ditengah- tengah lapangan/halaman, dan yang menjadi monyet kumpul bebas menjauh dari pemburu. Tugas pemburu adalah menangkap satu temannya yang menjadi monyet untuk menggantikan menjadi pemburu. Pemburu secara bersama-sama menyebutkan suatu tempat, dan tugas yang menjadi monyet berlari menuju ke tempat tersebut.
- c. Ketika monyet berlari menuju ke suatu tempat, tugas pemburu adalah menangkap satu monyet untuk menggantikan posisinya menjadi pemburu.

5. Kegiatan Inti (55 Menit)

Sintak Model *Problem Based Learning*

1. Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah (DIFERENSIASI KONTEN)

- a. Peserta didik di dalam kelas menyimak informasi dan peragaan materi tentang gerakan senam lantai meroda dalam tayangan video. (TPACK)
- b. Peserta didik membagi diri ke dalam 11 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik.

2. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar (DIFERENSIASI PROSES)

- a. Peserta didik menerima dan mempelajari bahan ajar berupa Quizizz yang ditayangkan guru melalui LCD.
- b. Masing-masing kelompok telah disediakan satu lembar kartu QR. Setiap kartu memiliki nama kelompok yang berbeda-beda sesuai urutan kelompok.
- c. Untuk menjawab pertanyaan menggunakan kartu QR, setiap kelompok harus memutar kartu dengan opsi jawaban A,B,C sesuai dengan jawaban yang tepat.
- d. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok nya untuk menjawab semua pertanyaan yang ada di quizizz.
- e. Ketika tugas ajar selesai, hasil jawaban masing-masing kelompok langsung tampil dilayar.

3. Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok (DIFERENSIASI PROSES)

- a. Guru mempersilahkan peserta didik menuju lapangan sekolah dan mempersiapkan matras untuk melakukan pembelajaran gerakan senam lantai meroda.
- b. Guru meminta peserta didik untuk baris 2 shaf kebelakang.
- c. Guru memberi instruksi jarak masing-masing peserta didik supaya tidak bersentuhan baik dari samping maupun dari belakang.
- d. Guru memberi penguatan dengan cara mengulang sedikit bahasan atau materi dikelas untuk dipraktikkan di lapangan bersama.

Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan masing-masing peserta didik. Dimulai dengan bentuk gerakan koordinasi langkah kaki dan posisi tangan saat meroda.

- d) Aktivitas gerakan melangkah menirukan gajah berjalan



Gambar 2.

Sumber: Gambar Peneliti, Peserta didik SD Gedangan

Panduan Pelaksanaanya:

- 1) Peserta didik di bagi menjadi dua kelompok.
- 2) Tugas peserta didik adalah berjalan menirukan gajah, berjalan dengan kedua tangan dan kedua kaki, tangan dan kaki lurus berjalan mencangkung tinggi dari garis A ke garis B dan kembali lagi ke garis A (jarak dari garis A-B adalah 10 meter).
- 3) Gerakan menirukan gajah berjalan dilakukan secara estafet.

- e) Aktivitas tahapan tangan menempel ke matras dengan ayunan kaki



Gambar 4. Bertumpu dengan tangan pada matras

Sumber: Peneliti

Panduan Pelaksanaanya:

- 5) Peserta didik berdasarkan kelompok masing-masing melakukan tahapan meroda dengan tangan menempel di matras, tidak harus langsung melakukan meroda secara penuh.
- 6) Peserta didik melompat kecil diayunkan oleh salah satu kaki dengan tangan harus sejajar.
- 7) Peserta didik dibebaskan untuk menggunakan media sebagai alat bantu pelaksanaan meroda.
- 8) Jika awalan melangkah kaki kanan, kaki kiri untuk mengayun, demikian juga sebaliknya.

9) Dilanjutkan oleh anggota barisan berikutnya.

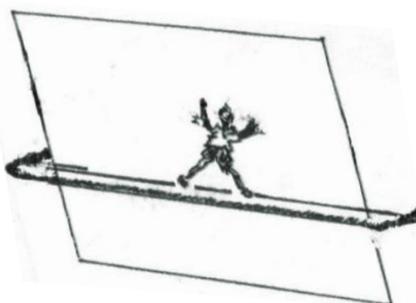
Setelah peserta didik melakukan pemanasan di aktivitas pembelajaran 1, peserta didik diminta untuk baris tetap baris di kelompok masing-masing berdasarkan jenis kelamin. Setelah peserta didik baris dibelakang matras dengan kelompok masing-masing, Guru kemudian memberi instruksi aktivitas berikutnya.

Aktivitas 2

Pembelajaran di aktivitas 2 ini, di masing-masing kelompok telah ada alat atau media pembelajaran yaitu karet lompat tali, balok kardus, dan lakban (sebagai penanda pijakan peserta didik) yang dapat peserta didik pakai sebagai alat bantu melakukan pembelajaran senam lantai meroda. Guru memberi petunjuk untuk peserta didik saling belajar dan memberikan simpati pada anggota kelompoknya supaya dapat memperbaiki gerakan yang dirasa kurang tepat.

Panduan Pelaksanaan dari masing-masing alat atau media bantu dalam melakukan pembelajaran senam lantai meroda, sesuai dengan minat, kesiapan belajar, dan kemampuan peserta didik.

a) Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda dengan permainan tali di pasang sejajar



Gambar 5. Senam lantai meroda dengan tali karet

Sumber: Dari peneliti

Panduan Pelaksanaanya:

Peserta didik melakukan pembelajaran meroda dengan permainan tali yang dipasang sejajar dengan posisi lurus dengan ketinggian tali yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

b) Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda dengan balok kardus



Gambar 6. Matras dengan balok kardus sebagai media bantu meroda

Sumber: Dari peneliti

Panduan Pelaksanaannya:

Peserta didik melakukan pembelajaran meroda dengan bantuan balok kardus dengan Panjang kira-kira 40 cm dan tinggi kira-kira 20 cm yang diletakkan ditengah. Disediakan beberapa kardus balok peserta didik dapat menyusun sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

c) Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda dengan matras yang ditandai lakban membentuk garis lurus



Gambar 6. Matras dengan ditandai lakban sebagai media bantu meroda

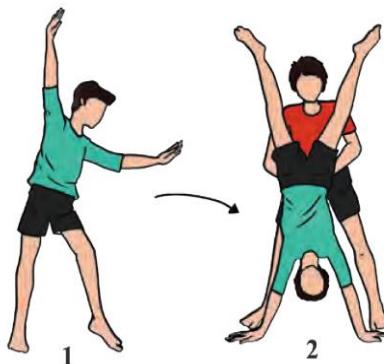
Sumber: Dari peneliti

Panduan Pelaksanaannya:

- 1) Peserta didik sesuai dengan kelompoknya yang berdasarkan jenis kelamin.
- 2) Dalam pelaksanaannya peserta didik berdiri tepat di garis lakban hitam, melakukan

rangkaian gerakan meroda.

- 3) Dilanjutkan oleh anggota barisan berikutnya.
- d) Aktivitas Pembelajaran senam lantai meroda bantuan teman sebaya



Gambar 6. Menurunkan tangan satu per satu ke matras dari sikap menyamping hingga posisi berdiri dengan tangan, dibantu teman sebaya.

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017



Gambar 7. Menurunkan kaki satu per satu dibantu teman, dari posisi berdiri dengan kedua lengan

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017

Panduan Pelaksanaanya:

- 1) Satu teman sebaya memberikan pertolongan dengan cara berdiri di belakang teman yang melakukan gerakan meroda.
- 2) Pada saat badan dan kedua kaki yang melakukan meroda terangkat ke atas, maka si teman sebaya segera memegang kedua sisi pinggulnya.
- 3) Dilanjutkan dengan melakukan gerakan meroda ke samping, dan teman sebaya yang membantu tetap memegang kedua sisi pinggulnya sampai kedua kaki menumpu di lantai.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas belajar gerakan meroda bersama, diharapkan setiap individu semakin memahami tahapan meroda dari sikap awal hingga sikap akhirnya. Aktivitas ini selain mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, juga sebagai upaya mengembangkan elemen gotong-royong dan kemandirian yang termasuk dalam nilai-nilai Pancasila. Modifikasi ini sebagai upaya mempermudah pembentukan konsep peserta didik sebelum rangkaian variasi gerakan dari senam lantai lainnya.

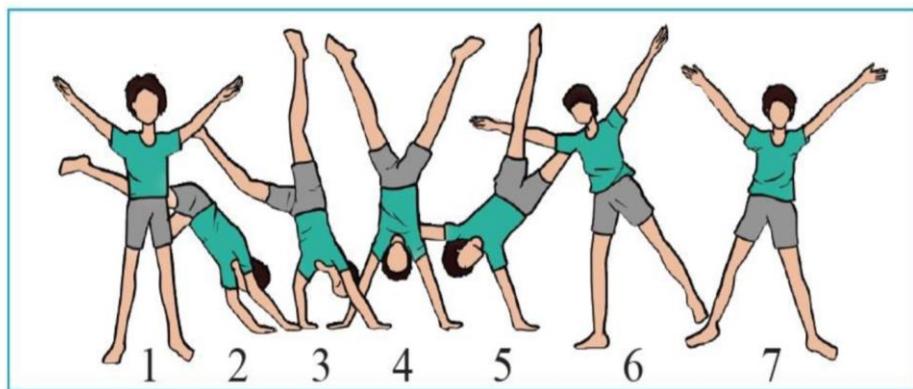
Aktivitas 3

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan hasil

Pembelajaran pada aktivitas ini dilaksanakan secara individu. Guru melakukan tes penilaian keterampilan meroda.

Panduan Pelaksanaannya:

1. Peserta didik dalam kelompoknya dipersilahkan menunggu giliran tes keterampilan dengan duduk di tempat teduh.
2. Tes keterampilan gerak yang dilakukan dimulai dari gerakan sikap awalan, gerakan pelaksanaan hingga gerakan pendaratan sikap akhir.
 - a. Dalam melakukan tes senam lantai meroda peserta didik dibebaskan untuk memakai alat atau media bantu sesuai dengan kemampuan masing-masing saat melakukan tes meroda.



Gambar 8. Gerakan Meroda

Sumber: Buku PJOK Kelas VIII Edisi Revisi 2017

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- 4) Peserta didik dan guru melakukan evaluasi terhadap tugas gerak yang telah diberikan.
- 5) Guru meminta teman sebaya dari masing-masing kelompok maju untuk mempraktikkan kembali tahapan meroda.
- 6) Peserta didik dan guru membahas gerakan yang benar dan salah oleh teman sebaya dalam mempraktikkan gerakan meroda.

b. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 9) Guru memberikan instruksi peserta didik untuk melakukan pendinginan. Kemudian duduk berbaris sesuai kelompoknya dengan meluruskan kedua kaki.
- 10) Guru meminta peserta didik saling memijat teman didepannya dan dilanjutkan dengan posisi berbalik arah menghadap belakang.
- 11) Perwakilan 1 peserta didik putra dan putri memberikan *review* atau pengalaman belajar yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik yang lain mendengarkan.
- 12) Guru memberikan penguatan materi dengan bertanya terkait gerakan meroda yang telah dipelajari bersama.
- 13) Perwakilan 1 peserta didik memberikan ungkapan perasaannya setelah belajar gerakan meroda bersama.
- 14) Guru menyampaikan Rencana Tindak Lanjut dengan menyampaikan materi pada pertemuan pekan depan.
- 15) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 16) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

Refleksi Peserta Didik dan Guru**Refleksi Peserta Didik**

Pada setiap topik di akhir pembelajaran peserta didik ditanya tentang:

- f. Apa yang sudah dipelajari.
- g. Dari apa yang sudah dipelajari apa yang sudah dikuasai.
- h. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
- i. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
- j. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/ temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Format Refleksi.

No	Aktivitas Pembelajaran	Pengamatan Pembelajaran	
		Tercapai	Belum Tercapai
1.	Aktivitas pembelajaran gerakan meroda yang dilakukan secara individua tau berpasangan.		

2.	Menunjukkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada elemen Mandiri dan gotong royong dalam proses pembelajaran gerak senam lantai meroda.		
----	--	--	--

Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaannya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- e. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- f. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses aktivitas gerakan meroda senam lantai.
- g. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses aktivitas gerakan meroda senam lantai tersebut.
- h. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses aktivitas gerakan meroda senam lantai tersebut.

Bahan Bacaan Peserta Didik

- d. Buku LKS Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan penerbit CV. Teguh Karya. Materinya tentang Senam Lantai Meroda.
- e. Gambar rangkaian gerakan senam lantai meroda dari artikel internet
- f. Video rangkaian gerakan senam lantai meroda dari youtube.
- g. Materi pembelajaran senam lantai meroda melalui Quizizz.

Bahan Bacaan Guru

- d. Buku LKS Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan penerbit CV. Teguh Karya. Materinya tentang Senam Lantai Meroda.
- e. Bentuk-bentuk rangkaian gerak senam lantai meroda.
- f. Video tentang bentuk pembelajaran gerakan meroda dari youtube.
- g. Quizizz tentang materi pembelajaran senam lantai meroda.

Lampiran-Lampiran

Bahan Ajar

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Instrument Penilaian

Referensi

- Muhajir. 2017. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor: Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2017. Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VIII. Bogor: Penerbit Yudhistira.
- Muhajir. 2020. Modul Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SMP/M.Ts Kelas VII. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud.
- Muhajir. 2020. Belajar dan Berlatih Permainan Bola Basket. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Tim Direktorat SMP. 2017. Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Direktorat SMP. 2016. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

BAHAN AJAR PJOK

1. Buku PJOK



2. Sumber Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=uky5Z4k-a3g>



Amati perpindahan tangan kiri pelatih ketika proses gerakan meroda, usahan pegangan pelatih sedikit membantu menahan beban tubuh pada a Agar tumpuan tangan anak sedikit ringan dan bisa mudah melakukan ger

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Senam Lantai Meroda | Quizizz

<https://quizizz.com/print/quiz/65d4bdbe1c>

QUIZIZZ Lembar kerja

Senam Lantai Meroda

Total pertanyaan: 7

Estimasi pengajaran: 5menit

Disusun oleh shinta widyasari

Nama _____

Kelas _____

Tanggal _____

1. Pembelajaran Senam Lantai Menggunakan?

- a) Kursi
- b) Matras
- c) Musik

2. Rangkaian Gerakan Senam Lantai Meroda

a)



b)



c)



3. Dibawah ini Gerakan Awalan pada senam lantai meroda yang benar adalah?

- a) (1) Posisi badan berdiri tegak dengan posisi menyamping arah gerakan.
(2) Kedua kaki dibuka selebar bahu.
- b) (1) Posisi badan berdiri tegak dengan posisi menyamping arah gerakan.
(2) Menurunkan kaki satu per satu ke matras.
- c) (1) Posisi badan berdiri tegak dengan posisi menyamping arah gerakan.
(2) Kedua tangan bertemu pada matras.

4. Ketika gerakan PELAKSANAAN Meroda, posisi kaki yang benar adalah?

- a) Posisi kedua kaki terbuka
- b) Posisi salah satu kaki ditekuk
- c) Posisi kedua kaki lurus dan rapat

5. Dibawah ini Gerakan Sikap Akhir pada senam lantai meroda yang benar adalah?

- a) Kaki kanan diayunkan ke atas dengan kaki kiri menjadi tolakan
- b) Kedua tangan bertemu pada matras
- c) Menurunkan kaki satu per satu ke matras

6. Gerakan Pendaratan senam lantai meroda yang benar adalah?

7. Organisasi olahraga yang menaungi olahraga senam lantai di Indonesia dinamakan?

- a) PERSANI
- b) PRSI
- c) PERTINA

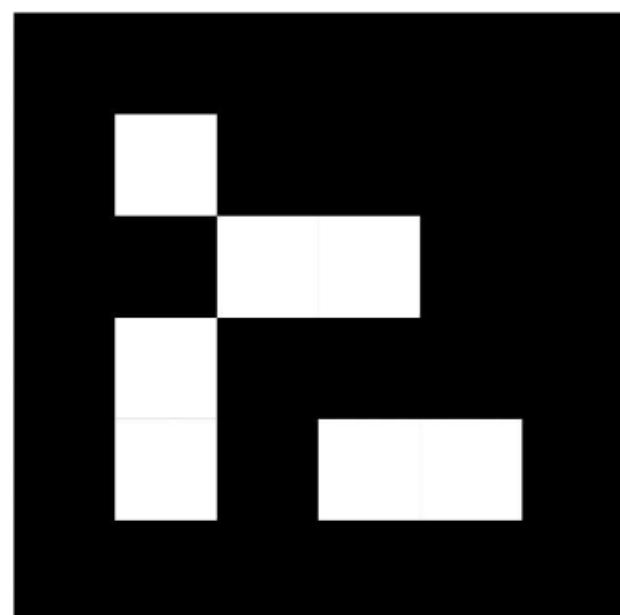
SISWA NO. 1

Quizizz

Quizizz

SISWA NO.

A



C

1

SISWA NO.

Quizizz

B

Asesmen

3. Asesmen Sikap (Untuk Kolaborator)

a. Penilaian Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong royong)

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen
1	Mandiri	1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi 2. Regulasi diri
2	Gotong royong	1. Kolaborasi 2. Kepedulian 3. Berbagi

Instrumen Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (v) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang muncul pada diri peserta didik!

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	BB	MB	BSH	SB
1.	Mandiri				
a.	Memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai individu maupun anggota kelompok.				
b.	Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.				
2.	Gotong royong				
a.	Terlibat aktif dalam bekerja kelompok				
b.	Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan				
c.	Menghargai pendapat teman dalam kelompok				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SB : Sangat Berkembang

b. Pedoman Observasi untuk Guru**Petunjuk Pengisian:**

Berikut ini adalah pedoman penilaian observasi untuk guru berkaitan dengan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Meroda pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung”. Mohon bapak/ibu kolaborator untuk memberikan tanda centang (V) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

No	Penampilan Guru	Cek	Skor
1.	Kemampuan membuka pelajaran		
	a. Menarik perhatian siswa		
	b. Memberi motivasi awal		
	c. Memberikan apersepsi		
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan		
2	Sikap Guru dalam Proses pembelajaran		
	b. Kejelasan artikulasi suara		
	c. Vareasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa		
	d. Antusiasme dalam penampilan		
	d. Mobilitas posisi mengajar		
3	Penguasaan bahan belajar		
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah dalam Modul ajar		
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar		
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh		
	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan pelajaran		
4.	Kegiatan Belajar Mengajar		
	a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan		
	b. Melaksanakan pembelajaran dengan runtut		
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, serta memberikan motivasi.		
	d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media		
	b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan		
	c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		

	d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
6	Evaluasi Pembelajaran		
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.		
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan modul ajar.		
	d. Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.		
6	Evaluasi Pembelajaran		
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.		
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.		
	c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.		
	d. Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.		
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran.		
	a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan.		
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.		
	d. Membuat rangkuman dan kesimpulan akhir materi yang dipelajari.		
8.	Tindak Lanjut /Follow Up		
	a. Memberikan tugas kepada siswa.		
	b. Menginformasikan materi belajar yang akan dipelajari berikutnya.		
	c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.		
	d. Ada kerjasama dengan orang tua dalam menyelesaikan tugas.		
Jumlah Skor Keseluruhan			

Kriteria Penskoran:

Skor 4 jika semua diskriptor muncul.

Skor 3 jika hanya 3 diskriptor yang muncul.

Skor 2 jika hanya 2 diskriptor yang muncul.

Skor 1 jika hanya 1 diskriptor yang muncul.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

KUALIFIKASI :
A = 86 - 100 = Sangat Baik
B = 76 - 85 = Baik
C = 66 - 75 = Cukup
D = 56 - 65 = Kurang
E < 56 = Sangat Kurang

5. Asesmen Keterampilan (Untuk peserta didik)

b. Tes kinerja aktivitas gerak senam lantai meroda

4) Butir Tes

Lakukan aktivitas keterampilan gerak keseimbangan senam lantai. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

5) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan aktivitas keterampilan gerak yang diharapkan.

6) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak

Contoh lembar penilaian proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar penilaian).

Nama: _____

Kelas: __

Mohon peserta didik memberikan tanda centang (V) pada setiap pernyataan yang kalian pilih.

Aspek Penilaian Kemampuan Meroda	Tercapai	Tidak Tercapai	Skor
B. Gerakan Awalan			
1. Posisi badan berdiri tegak			
2. Kedua tangan diangkat keatas			
3. Lengan atas menempel telinga (menyerupai huruf "V")			
4. Pandangan mata diarahkan ke depan dan fokus			

C. Pelaksanaan			
2. Kaki kiri diangkat untuk melakukan tolakan			
3. Badan dicondongkan ke depan			
4. Kedua telapak tangan ditempelkan di matras dengan posisi lurus ke depan berurutan kiri dan kanan			
5. Kaki kanan diayunkan ke atas dengan posisi kaki lurus. Dari kaki kanan kemudian kaki kiri			
6. Posisi kedua kaki terbuka (menyerupai huruf "V")			
7. Kedua lengan bertumpu pada matras			
D. Sikap Akhir			
1. Menurunkan kaki satu per satu ke matras			
2. Letakkan kaki kanan di samping tangan kanan			
3. Lengan kiri terangkat bersamaan dengan meletakkan kaki kiri di samping kaki kanan			
4. Kaki kanan ditarik kedepan dan kaki rapat			
5. Badan kembali tegak dan kedua lengan lurus keatas			
TOTAL			
Sumber: Data peneliti			
Rumus Penilaian:			
$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimum (15)}} \times 100 = \text{NA (Nilai Akhir)}$			

Memeriksa dan Menyetujui,
Kepala SMP Negeri 2 Karangrejo

NIP. 19691010 199802 1 005

(Maryeng, M.Pd.)

Tulungagung, 1 Maret 2024
Guru Mata Pelajaran

Shinta Widayasari, S.Pd., Gr

NIP. -

Lampiran 4. Lembar Penilaian Kinerja Guru

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini adalah pedoman penilaian observasi untuk guru berkaitan dengan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Meroda pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung”. Mohon bapak/ibu kolaborator untuk memberikan tanda centang (V) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

No	Penampilan Guru	Cek	Skor
1.	Kemampuan membuka pelajaran		
	h. Menarik perhatian siswa		
	i. Memberi motivasi awal		
	j. Memberikan apersepsi		
	k. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan		
2	Sikap Guru dalam Proses pembelajaran		
	Kejelasan artikulasi suara		
	Vareasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa		
	Antusiasme dalam penampilan		
	Mobilitas posisi mengajar		
3	Penguasaan bahan belajar		
	i. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah dalam Modul ajar		
	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar		
	Kejelasan dalam memberikan contoh		
	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan pelajaran		
4.	Kegiatan Belajar Mengajar		
	. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan		
	Melaksanakan pembelajaran dengan runtut		
	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa, serta memberikan motivasi.		
	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		
	4) Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media		
	5) Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan		

	6) Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
	7) Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.		
6	Evaluasi Pembelajaran		
	2. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.		
	3. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.		
	4. Penilaian yang diberikan sesuai dengan modul ajar.		
	5. Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.		
6	Evaluasi Pembelajaran		
	e. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.		
	f. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.		
	g. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.		
	h. Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.		
7.	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran.		
	i. Meninjau kembali materi yang telah diberikan.		
	j. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		
	k. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.		
	l. Membuat rangkuman dan kesimpulan akhir materi yang dipelajari.		
8.	Tindak Lanjut /Follow Up		
	m. Memberikan tugas kepada siswa.		
	n. Menginformasikan materi belajar yang akan dipelajari berikutnya.		
	o. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.		
	p. Ada kerjasama dengan orang tua dalam menyelesaikan tugas.		
Jumlah Skor Keseluruhan			

Kriteria Penskoran:

Skor 4 jika semua diskriptor muncul.

Skor 3 jika hanya 3 diskriptor yang muncul.

Skor 2 jika hanya 2 diskriptor yang muncul.

Skor 1 jika hanya 1 diskriptor yang muncul.

Jumlah skor perolehan

Nilai akhir = _____ X 100
Skor maksimal

KUALIFIKASI :

A = 86 - 100 = Sangat Baik

B = 76 - 85 = Baik

C = 66 - 75 = Cukup

D = 56 - 65 = Kurang

E < 56 = Sangat Kurang

Lampiran 5. Lembar Penilaian Keterampilan Meroda

Nama: _____

Kelas: _____

Mohon peserta didik memberikan tanda centang (V) pada setiap pernyataan yang kalian pilih.

Aspek Penilaian Kemampuan Meroda	Tercapai	Tidak Tercapai	Skor
A. Gerakan Awalan			
1. Posisi badan berdiri tegak			
2. Kedua tangan diangkat keatas			
3. Lengan atas menempel telinga (menyerupai huruf "V")			
4. Pandangan mata diarahkan ke depan dan fokus			
B. Pelaksanaan			
1. Kaki kiri diangkat untuk melakukan tolakan			
2. Badan dicondongkan ke depan			
3. Kedua telapak tangan ditempelkan di matras dengan posisi lurus ke depan berurutan kiri dan kanan			
4. Kaki kanan diayunkan ke atas dengan posisi kaki lurus. Dari kaki kanan kemudian kaki kiri			
5. Posisi kedua kaki terbuka (menyerupai huruf "V")			
6. Kedua lengan bertumpu pada matras			
C. Sikap Akhir			
1. Menurunkan kaki satu per satu ke matras			
2. Letakkan kaki kanan di samping tangan kanan			
3. Lengan kiri terangkat bersamaan dengan meletakkan kaki kiri di samping kaki kanan			
4. Kaki kanan ditarik kedepan dan kaki rapat			
5. Badan kembali tegak dan kedua lengan lurus keatas			
TOTAL			

Sumber: Data peneliti

Rumus Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum (15)}} = \text{NA (Nilai Akhir)}$$

Lampiran 6. Data Kasus (Pra Penelitian)
Data Kasus Awal
Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo

No.	NAMA	JK	Awalan	Gerakan	Sikap Akhir	Total	Nilai	Ket.
				Meroda				
1	ANA	P	2	1	2	5	33,3%	BT
2	APP	L	4	4	3	11	73,3%	BT
3	AJC	L	3	3	3	9	60,0%	BT
4	ASK	P	2	3	2	7	46,7%	BT
5	AP	P	3	1	1	5	33,3%	BT
6	ABS	L	4	4	4	12	80,0%	T
7	AM	P	3	1	1	5	33,3%	BT
8	CO	P	2	2	2	6	40,0%	BT
9	DIF	P	3	2	3	8	53,3%	BT
10	DIA	P	3	1	1	5	33,3%	BT
11	FDE	P	4	4	4	12	80,0%	T
12	FAZ	P	4	3	5	12	80,0%	T
13	FAP	P	3	3	2	8	53,3%	BT
14	GEP	P	4	2	3	9	60,0%	BT
15	HYGS	P	3	1	1	5	33,3%	BT
16	IN	L	4	3	4	11	73,3%	BT
17	IM	P	2	1	1	4	26,7%	BT
18	KRR	L	3	1	1	5	33,3%	BT
19	KAL	L	4	3	3	10	66,7%	BT
20	MNN	L	3	3	2	8	53,3%	BT
21	MNS	P	3	1	1	5	33,3%	BT
22	PRAZ	P	4	4	4	12	80,0%	T
23	RAS	P	4	4	3	11	73,3%	BT
24	RA	L	2	3	4	9	60,0%	BT
25	RES	L	4	3	5	12	80,0%	T
26	RFR	L	4	2	3	9	60,0%	BT
27	SN	P	3	3	2	8	53,3%	BT
28	SNA	L	4	3	5	12	80,0%	T
29	TAN	L	2	2	1	5	33,3%	BT
30	UU	P	2	1	1	4	26,7%	BT
31	YSH	L	2	3	4	9	60,0%	BT
32	ZPP	L	4	3	5	12	80,0%	T

Lampiran 7. Data Penelitian Tindakan Siklus 1**Data Siklus 1****Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo**

No.	NAMA	JK	Awalan	Gerakan	Sikap	Total	Nilai	Ket.
				Meroda				
1	ANA	P	2	2	2	6	40,0%	BT
2	APP	L	4	4	4	12	80,0%	T
3	AJC	L	4	4	4	12	80,0%	T
4	ASK	P	3	2	3	8	53,3%	BT
5	AP	P	4	3	3	10	66,7%	BT
6	ABS	L	4	4	5	13	86,7%	T
7	AM	P	4	4	4	12	80,0%	T
8	CO	P	4	4	4	12	80,0%	T
9	DIF	P	4	4	4	12	80,0%	T
10	DIA	P	3	2	3	8	53,3%	BT
11	FDE	P	4	5	4	13	86,7%	T
12	FAZ	P	4	6	4	14	93,3%	T
13	FAP	P	3	3	2	8	53,3%	BT
14	GEP	P	4	5	3	12	80,0%	T
15	HYGS	P	4	5	4	13	86,7%	T
16	IN	L	4	4	4	12	80,0%	T
17	IM	P	4	3	5	12	80,0%	T
18	KRR	L	3	3	4	10	66,7%	BT
19	KAL	L	4	4	4	12	80,0%	T
20	MNN	L	3	3	3	9	60,0%	BT
21	MNS	P	4	4	5	13	86,7%	T
22	PRAZ	P	4	5	4	13	86,7%	T
23	RAS	P	4	4	4	12	80,0%	T
24	RA	L	2	3	4	9	60,0%	BT
25	RES	L	4	5	4	13	86,7%	T
26	RFR	L	4	4	4	12	80,0%	T
27	SN	P	4	4	4	12	80,0%	T
28	SNA	L	4	3	5	12	80,0%	T
29	TAN	L	4	3	4	11	73,3%	BT
30	UU	P	4	2	3	9	60,0%	BT
31	YSH	L	4	4	4	12	80,0%	T
32	ZPP	L	4	4	5	13	86,7%	T

Lampiran 8. Data Penelitian Tindakan Siklus 2**Data Siklus 2****Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrejo**

No.	NAMA	JK	Awalan	Gerakan	Sikap Akhir	Total	Nilai	Ket.
				Meroda				
1	ANA	P	4	4	4	12	80,0%	T
2	APP	L	4	4	3	11	73,3%	BT
3	AJC	L	4	5	5	14	93,3%	T
4	ASK	P	4	3	3	10	66,7%	BT
5	AP	P	4	4	4	12	80,0%	T
6	ABS	L	4	5	4	13	86,7%	T
7	AM	P	4	3	5	12	80,0%	T
8	CO	P	4	4	5	13	86,7%	T
9	DIF	P	4	4	4	12	80,0%	T
10	DIA	P	4	3	3	10	66,7%	BT
11	FDE	P	4	5	4	13	86,7%	T
12	FAZ	P	4	6	5	15	100,0%	T
13	FAP	P	3	3	3	9	60,0%	BT
14	GEP	P	4	5	3	12	80,0%	T
15	HYGS	P	4	5	4	13	86,7%	T
16	IN	L	4	5	4	13	86,7%	T
17	IM	P	4	4	5	13	86,7%	T
18	KRR	L	4	4	4	12	80,0%	BT
19	KAL	L	4	4	5	13	86,7%	T
20	MNN	L	4	4	4	12	80,0%	T
21	MNS	P	4	5	4	13	86,7%	T
22	PRAZ	P	4	5	5	14	93,3%	T
23	RAS	P	4	4	4	12	80,0%	T
24	RA	L	3	3	4	10	66,7%	BT
25	RES	L	4	5	4	13	86,7%	T
26	RFR	L	4	5	5	14	93,3%	T
27	SN	P	4	3	5	12	80,0%	T
28	SNA	L	4	4	5	13	86,7%	T
29	TAN	L	4	3	5	12	80,0%	T
30	UU	P	4	4	4	12	80,0%	T
31	YSH	L	4	5	4	13	86,7%	T
32	ZPP	L	4	6	5	15	100,0%	T

Lampiran 9. Data Hasil Statistik Pra Penelitian

Statistics

Data Kasus

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		55.2083
Std. Deviation		19.10052
Minimum		26.67
Maximum		80.00

Data Kasus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.67	2	6.3	6.3
	33.33	8	25.0	25.0
	40.00	1	3.1	3.1
	46.67	1	3.1	3.1
	53.33	4	12.5	12.5
	60.00	5	15.6	15.6
	66.67	1	3.1	3.1
	73.33	3	9.4	9.4
	80.00	7	21.9	21.9
	Total	32	100.0	100.0

Frequency Table

		Pretest			Cumulative Percent
	Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	Belum Tuntas	25	78.1	78.1	78.1
	Tuntas	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		pretest			Cumulative Percent
	Frequency	Percent	Valid Percent		
Valid	Rendah	10	31.3	31.3	31.3
	Sedang	15	46.9	46.9	78.1
	Tinggi	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 10. Data Hasil Statistik Siklus 1

Statistics

Siklus 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		75.2083
Std. Deviation		12.81066
Minimum		40.00
Maximum		93.33

Siklus 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	3.1	3.1
	53.33	3	9.4	9.4
	60.00	3	9.4	9.4
	66.67	2	6.3	6.3
	73.33	1	3.1	3.1
	80.00	14	43.8	43.8
	86.67	7	21.9	21.9
	93.33	1	3.1	3.1
	Total	32	100.0	100.0

Siklus Satu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	10	31.3	31.3
	Tuntas	22	68.8	68.8
	Total	32	100.0	100.0

Siklus 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	10	31.3	31.3
	Tinggi	22	68.8	68.8
	Total	32	100.0	100.0

Lampiran 11. Data Hasil Statistik Siklus 2

Siklus 2

Statistics

Siklus 2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		83.5425
Std. Deviation		9.27227
Minimum		60.00
Maximum		100.00

Siklus 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	1	3.1	3.1
	66.67	2	6.3	6.3
	73.33	2	6.3	6.3
	80.00	10	31.3	31.3
	86.67	11	34.4	34.4
	93.33	3	9.4	9.4
	100.00	3	9.4	9.4
	Total	32	100.0	100.0

Siklus Dua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Tuntas	5	15.6	15.6
	Tuntas	27	84.4	84.4
	Total	32	100.0	100.0

Siklus 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	15.6	15.6
	Tinggi	27	84.4	84.4
	Total	32	100.0	100.0

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

Lokasi Penelitian

Siklus 1

Apersepsi dan penayangan video di kelas

Penggunaan Quiziz dalam proses pembelajaran



Peserta didik belajar meroda berkelompok berdasarkan tingkat kemampuannya



Peserta didik memilih alat bantu meroda sesuai dengan kemampuannya masing-masing



Penilaian Senam Lantai Meroda dilakukan oleh peserta didik



Kegiatan Refleksi diakhir pembelajaran

Siklus 2



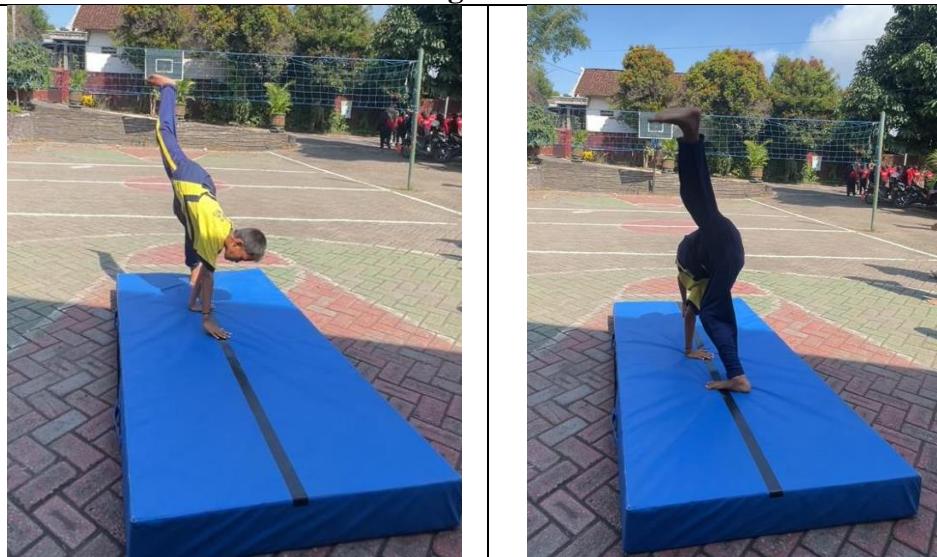
Peserta didik belajar meroda dibagi 2 kelompok berdasarkan jenis kelamin



Peserta didik Meroda dengan media bantu tali karet elastis



Peserta didik Meroda dengan media bantu kardus balok



Peserta didik Meroda tanpa media bantu



Penilaian oleh kolaborator

NAMA: Taboria
NO : 11

Aspek Penilaian Kemampuan Meroda	Tercapai	Tidak Tercapai	Skor
A. Gerakan Awalan			
1. Posisi badan berdiri tegak dengan posisi menyamping arah gerakan	✓		
2. Kedua kaki dibuka selebar bahu	✓		
3. Kedua tangan lurus atas disamping kepala (menyerupai huruf "V")	✓		
4. Pandangan diarahkan ke depan dan fokus	✓		
B. Pelaksanaan			
1. Letakkan telapak tangan kiri ke matras dengan posisi tangan kanan lurus ke atas	✓		
2. Kaki kanan diayunkan ke atas dengan kaki kiri menjadi tolakan		✓	
3. Posisi kedua kaki terbuka dan sedikit serong		✓	
4. Kedua lengan bertumpu pada matras	✓		
5. Kedua kaki lurus dan diikuti badan lurus		✓	
C. Sikap Akhir			
1. Menurunkan kaki satu per satu ke matras		✓	
2. Letakkan kaki kanan di samping tangan kanan		✓	
3. Lengan kiri terangkat bersamaan dengan meletakkan kaki kiri di samping kaki kanan		✓	
4. Kedua lengan lurus keatas		✓	
TOTAL			